



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER BERBASIS
CD PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV B SDN
KALIBANTENG KIDUL 01 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Halimatus Sa'diyah

1402407167

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau ditunjuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 September 2011

Halimatus Sa'diyah

NIM 1402407167



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk disetujui ke sidang

Panitia Ujian Skripsi pada :

hari : Senin

tanggal : 12 September 2011

Semarang, 12 September 2011

Penguji I

Penguji II

Harmanto, S. Pd, M.Pd.
NIP 195407251980111001

Dra. Masitah, M. Pd.
NIP 196008061987031001

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PGSD,

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 19 September 2011



Penguji I

Penguji II

Harmanto, S. Pd, M.Pd.
NIP 195407251980111001

Dra. Masitah, M. Pd.
NIP 196008061987031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (nya) (Q.S. An-nazi'at: 40-41).
2. Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Al-Baqarah: 286)
3. Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya (Abraham Lincoln).
4. Jangan takut menyerah atas sesuatu yang baik untuk menuju sesuatu yang lebih baik (Kenny Rogers).
5. Jika kegagalan bagaikan hujan dan kesuksesan bagaikan matahari, maka kita butuh keduanya untuk bisa melihat pelangi (Ust. Yusuf Mansyur).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menyayangi dan mencintaiku, doa kalian selalui menyertaiku.
2. Mbak dan mas-mas ku yang selalu memberi motivasi buat diriku.
3. Keponakanku Inas, Abas dan Luthfi, senyum kalian pemberi semangat buat ku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Bapak Drs. Hardjono, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Bapak Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Harmanto, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.

5. Ibu Dra. Masitah, M. Pd, Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Ibu Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd, Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar, serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Ibu ML. Dyah K yang telah membantu mengkondisikan kelas IV B sebagai subyek penelitian.
8. Ibu Eni Anggorowati S. Pd, Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Seluruh guru, karyawan, serta siswa SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Yang Maha Sempurna dan skripsi ini pun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 19 September 2011

Halimatus Sa'diyah
NIM 1402407167

ABSTRAK

Sa'diyah, Halimatus. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbasis CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Harmanto, S. Pd, M. Pd. Pembimbing II: Dra. Masitah, M. Pd.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran IPS, Pendekatan Kooperatif Tipe NHT.

Berdasarkan refleksi awal dalam pembelajaran IPS di kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru kurang menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Nilai IPS yang kurang dari batas KKM 65 yang telah ditentukan sekolah dengan rata-rata kelas hanya 62,44. Melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dapat meningkat? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Variabel penelitian ini adalah (1) keterampilan guru, (2) aktivitas siswa, (3) hasil belajar IPS melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS. Jumlah skor keterampilan guru pada siklus I skor 22 masuk kriteria baik menjadi 26 dengan kriteria baik pada siklus II dan menjadi 29 dengan kriteria sangat baik pada siklus III. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa adalah 66% dengan kriteria baik meningkat menjadi 76% dengan kriteria baik pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 87% dengan kriteria sangat baik pada siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 56%, siklus II sebesar 72%, dan siklus III sebesar 87%. Rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata kelas 66,41 pada siklus I, nilai rata-rata kelas 68,21 pada siklus II, dan nilai rata-rata kelas 74,10 pada siklus III.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Saran yang dapat diberikan ialah sebaiknya Pembelajaran IPS yang menggunakan cara-cara konvensional diganti dengan pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together*. Pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* tidak hanya digunakan dalam pembelajaran IPS saja tetapi untuk semua mata pelajaran lain di sekolah, karena pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Pembelajaran	14
3. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	15
4. Pembelajaran Kooperatif	25
5. CD Pembelajaran	32
B. Kajian Empiris	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Tindakan	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	43
1. Perencanaan	44
2. Pelaksanaan Tindakan	45

3. Observasi	45
4. Refleksi	46
B. Perencanaan Tahap Penelitian	46
1. Perencanaan Siklus I	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan Tindakan	47
c. Observasi	49
d. Refleksi	49
2. Perencanaan Siklus II	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan Tindakan	50
c. Observasi	52
d. Refleksi	53
3. Perencanaan Siklus III	53
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan Tindakan	54
c. Observasi	56
d. Refleksi	56
C. Subjek Penelitian	56
D. Variabel Penelitian	57
E. Data dan Tempat Penelitian	57
1. Jenis Data	57
2. Sumber Data	57
3. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	59
G. Indikator Keberhasilan	63
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	64
1. Deskripsi Data pelaksanaan Tindakan Siklus I	64
a. Hasil Observasi Keterampilan Guru	65
b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	69

c. Paparan Hasil Belajar	74
d. Refleksi	75
e. Revisi	76
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	77
a. Hasil Observasi Keterampilan Guru	77
b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	82
c. Paparan Hasil Belajar	87
d. Refleksi	89
e. Revisi	89
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	90
a. Hasil Observasi Keterampilan Guru	90
b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	95
c. Paparan Hasil Belajar	99
d. Refleksi	101
B. Pembahasan	103
1. Pemaknaan Temuan Penelitian	103
2. Implikasi Hasil Penelitian	112
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif	28
Tabel 3.1 Ketuntasan dan KKM	60
Tabel 3. 2 Menentukan Taraf Keberhasilan	63
Tabel 4. 1 Keterampilan Guru Pada Siklus I.....	65
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Pada Siklus I	69
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I	74
Tabel 4.4 Keterampilan Guru Siklus II	78
Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Siklus II	82
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II	88
Tabel 4.7 Keterampilan Guru Siklus III	90
Tabel 4. 8 Aktivitas Siswa Siklus III	95
Tabel 4. 9 Hasil Belajar Siklus III	100
Tabel 4.10 Rekapitulasi Observasi	102
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Keterampilan Guru	104
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Aktivitas Siswa	107
Tabel 4. 13 Rekapitulasi hasil Belajar Siswa	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	42
Gambar 2 Bagan Siklus Dalam PTK	44
Gambar 3 Keterampilan Guru Siklus I	68
Gambar 4 Aktifitas Siswa Siklus I	73
Gambar 5 Hasil Belajar Siklus I	75
Gambar 6 Keterampilan Guru Siklus II	81
Gambar 7 Aktivitas Siswa Siklus II	87
Gambar 8 Hasil Belajar Siswa Siklus II	88
Gambar 9 Keterampilan Guru Siklus III	94
Gambar 10 Aktivitas Siswa Siklus III	99
Gambar 11 Hasil Belajar Siswa Siklus III	101
Gambar 12 Rekapitulasi Observasi	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Peneliti	121
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data	122
Lampiran 3	Kriteria Pengamatan Keterampilan Guru	126
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Guru Siklus I	129
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Guru Siklus II	131
Lampiran 6	Lembar Pengamatan Guru Siklus III	133
Lampiran 7	Kriteria Pengamatan Aktivitas Siswa	135
Lampiran 8	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	138
Lampiran 9	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	140
Lampiran 10	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	142
Lampiran 11	Daftar Nilai IPS Siklus I,II, III	144
Lampiran 12	RPP Sikus I	146
Lampiran 13	RPP Siklus II	158
Lampiran 14	RPP Siklus III	168
Lampiran 15	Foto-foto	178
Lampiran 16	Lampiran Ijin Penelitian Dekan	184
Lampiran 17	Surat Keterangan Penelitian	185

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menjadi warga negara yang berilmu dan kreatif merupakan salah satu dasar bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPS yang bersifat abstrak.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat Sekolah Dasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang

cinta damai (BNSP 2006: 575). Maka dari itu diperlukan adanya penguasaan materi IPS dari peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman pada tingkat selanjutnya.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. (BSNP 2006: 575).

Dalam proses pendidikan IPS di SD, dalam pembelajarannya guru kurang memperhatikan karakteristik anak usia sekolah dasar, yakni terkait dengan perkembangan psikologis siswa. Menurut Jean Piaget (1963), anak dalam kelompok usia SD (6-12 tahun) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkat kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah

sekarang (*konkret*) dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (*abstrak*) Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*) arah mata angin, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD. Jika hal ini ini dibiarkan terus, maka pembelajaran IPS dapat menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa. Dan baik secara langsung maupun tidak akan berdampak pada tujuan pendidikan IPS di SD dan memperhatikan karakteristik anak usia SD.

Hasil penelitian yang dilakukan Yayuk Sri Rahayu yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Bilangan Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SDN Jimbe 03 Kabupaten Blitar hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan proses belajar siswa pada siklus I yaitu 66% dan meningkat pada siklus II menjadi 92%, dan pada hasil belajar yaitu diperoleh rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa pada pratindakan yaitu 29% dan meningkat menjadi 63% pada siklus I, dan pada siklus II jumlah ini terus meningkat menjadi 87%.

Penelitian yang dilakukan Dian Kurniasih Wahyusari tahun 2009 yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Heads*

Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Luwuk Kecamatan Kejayan Kabupaten pasuruan. Dia menemukan bahwa dalam kelas tersebut masih banyak anak yang belum tuntas dalam memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah, hal itu terlihat dari nilai pra tindakan yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai 59,85 dengan 19 siswa dan 15 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal itu disebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS karena siswa menganggap sulit memahami materi dalam pelajaran IPS dan siswa bosan karena selama ini hanya metode ceramah saja yang digunakan dalam menyampaikan materi IPS, sehingga kreativitas siswa kurang berkembang. Siswa hanya duduk untuk menerima informasi dan hanya terjadi komunikasi satu arah saja yang dilakukan guru ke siswa. Setelah peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together (NHT)* hasil tes pada siklus I mencapai 69,12 dan meningkat menjadi 80,89 pada siklus II.

Observasi yang dilakukan di kelas IV B SDN KALIBANTENG KIDUL 01 SEMARANG yang dilakukan pada tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal itu mengakibatkan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Data dari pencapaian hasil evaluasi mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV B pada semester 1 tahun 2011/2012, dari data tersebut ditunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Adapun data hasil belajar tersebut adalah nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata kelas 62.44. Dengan melihat data hasil belajar tersebut, proses pembelajaran perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga siswa terampil dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, bersama teman sejawat peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini diterapkan agar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, agar penyampaian materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial menjadi lebih menarik peneliti juga memanfaatkan media CD Pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diharapkan siswa menjadi antusias belajar, tidak lagi merasa bosan

dan jenuh dengan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diberikan guru.

Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dan kawan-kawan pada tahun 1993. Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai instruktur dan fasilitator, guru perlu mengoptimalkan media pembelajaran, dalam memanfaatkan media CD Pembelajaran guru mengoperasikannya dengan menggunakan laptop dan LCD yang diharapkan dalam proses belajar mengajar siswa termotivasi dan tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan. Penggunaan komputer atau laptop dalam proses pengajaran dan pembelajaran adalah dengan tujuan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen telah diputuskan bahwa “ setiap guru dan

dosen harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik”.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa, di mana siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan terampil dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisisnya terhadap kondisi sosial di masyarakat.

Dari ulasan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* BERBASIS CD PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV B SDN KALIBANTENG KIDUL 01 SEMARANG.**

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

- a. Apakah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelajaran IPS?
- b. Apakah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas

siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dalam pelajaran IPS?

- c. Apakakah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasar rumusan masalah di atas, peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Sintaks *Numbered Heads Together* terdiri dari empat langkah Spencer Kagan (Arends, 2008: 16), yaitu sebagai berikut:

1. Langkah pertama: *numbered* (penomoran)

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang dan memberi setiap anggota kelompok tersebut nomor secara berurutan.

2. Langkah kedua: *questioning* (pengajuan pertanyaan)

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan bisa bervariasi.

3. Langkah ketiga: *heads together* (berpikir bersama)

Para siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari guru.

4. Langkah keempat: *answering* (pemberian jawaban)

Guru menyebut satu nomor dan para siswa setiap kelompok yang nomornya sama dengan nomor yang disebutkan guru mengangkat tangan dan memberikan jawaban di depan kelas.

Langkah Pembelajaran

a. Langkah- langkah Pembelajaran Guru

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan nama kelompok yang berbeda- beda.
- 3) Guru memutarakan CD Pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi (peta lingkungan sekitar) yang akan diajarkan.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menyebutkan nomer yang sudah dibagikan oleh guru kepada tiap- tiap kelompok.
- 6) Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok.
- 7) Setelah selesai melakukan diskusi guru menanyakan jawaban kepada siswa dengan menyebutkan nomer yang dimiliki siswa.

- 8) Guru memberikan evaluasi kepada murid dan dikerjakan secara individu.

b. Langkah- langkah pembelajaran siswa

- 1) Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan guru.
- 2) Siswa berkumpul dengan kelompok yang di buat oleh guru.

- 3) Siswa memperhatikan tayangan CD Pembelajaran yang diputar oleh guru.
- 4) Siswa mencatat dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
- 5) Siswa yang disebutkan nomernya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 6) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok yang sudah dibuat oleh guru.
- 7) Siswa yang nomernya disebut oleh guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 8) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis CD Pembelajaran.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis CD Pembelajaran.

- c. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV B SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis CD Pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran matematika supaya kualitas pembelajaran matematika dapat meningkat.

b. Manfaat praktis

1) Siswa

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang metode pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

3) Lembaga

Dengan menerapkan pembelajaran tersebut siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya sehingga dikemudian hari bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pengajaran unsur belajar memegang peranan yang penting. Oleh karena itu penting sekali bagi guru-guru memahami tentang proses belajar-mengajar, sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan penyediaan lingkungan yang tepat bagi peserta didik.

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI, 1989). Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2009: 4).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman-pengalaman Morgan dan kawan-kawan dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 14).

Belajar merupakan perubahan kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan Gagne dalam Rifa'i dan Catharina (2009: 82).

Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh,

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2010: 5).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Rooi Jakkers dalam Inggridwati Kurnia (2007: 14) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang harus ditempuh untuk mengerti sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2005: 81) pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan

kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>) diakses pada tanggal 25 Januari 2011.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar untuk mengerti sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui siswa serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

a. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep

abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner (1978) memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkonkritkan yang abstrak itu dengan enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (expanding environment approach) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

http://portal2.lpmkalsel.org/index.php?option=com_content&view=article&id=6:pipssd&catid=8:catipop&Itemid=7 diakses pada 31 Januari 2011

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (depdikbud, 2007). Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fanton dalam

Taneo (2010: 26), adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa, Sedangkan Clark dalam bukunya, *social studies in secondary School, A Hand Book* (1973) menyatakan bahwa studi sosial menitik beratkan pada perkembangan individu yang dapat memahami interaksi antar mereka. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik dalam (Hidayati, dkk 2008: 1-24) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) ketrampilan.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. (BSNP 2006: 575)

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pendidikan menurut Depdiknas (2004: 6-7) dapat dilihat dari 6 aspek yaitu dari sisi guru, dari sisi kurikulum/bahan ajar, dari aspek iklim pembelajaran, dari sisi media belajar, dari sudut fasilitas belajar, dan dari aspek materi. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran yang menghasilkan proses dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan

dalam mencapai tujuan atau sasaran (Etzioni dalam Daryanto, 2010: 57). Sedangkan menurut Sudjana (2009: 40) kualitas pengajaran adalah tingkat rendah atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan guru, kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Jadi dapat disimpulkan kualitas pembelajaran adalah suatu efektivitas proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum.

Perbaikan kualitas pendidikan diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dilakukan melalui *in-service training* guru yang sarannya adalah meningkatkan penguasaan landasan kependidikan, materi pembelajaran (*subject matter*), metode dan strategi mengajar, pembuatan dan penggunaan alat pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

a. Keterampilan Guru

Menurut Nana Sudjana (2008:20-22) guru harus memiliki 4 keterampilan mengajar, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) me-laksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (4) menguasai bahan pelajaran.

Menurut Nana Sudjana (Suryosubroto, 2009: 30-31), guru harus me-miliki keterampilan mengajar yang meliputi tahapan sebagai berikut:

1) Tahap pra instruksional

- a) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan (apersepsi).

2) Tahap instruksional

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- d) Memberikan contoh konkrit.
- e) Menggunakan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

- a) Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas.
- b) Memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan materi.

Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif guru harus memperhatikan fase-fase pembelajaran kooperatif adapun fase-fase pembelajaran menurut Ibrahim (2000: 10) adalah:

1. Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Fase 2 menyajikan informasi
3. Fase 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
4. Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar

5. Fase 5 evaluasi
6. Fase 6 memberikan penghargaan

Sedangkan sintaks *Numbered Heads Together* terdiri dari empat langkah Spencer Kagan (Arends, 2008: 16), yaitu sebagai berikut:

1. Langkah pertama: *numbered* (penomoran)
2. Langkah kedua: *questioning* (pengajuan pertanyaan)
3. Langkah ketiga: *heads together* (berpikir bersama)
4. Langkah keempat: *answering* (pemberian jawaban)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru melakukan apersepsi
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan nama kelompok yang berbeda- beda.
3. Guru memutarakan CD Pembelajaran.
4. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.
5. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menyebutkan nomer yang sudah dibagikan oleh guru kepada tiap- tiap kelompok.
6. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya.
7. Setelah selesai melakukan diskusi guru menanyakan jawabannya kepada siswa dengan menyebutkan nomer yang dimiliki siswa.

8. Guru memberikan evaluasi kepada murid dan dikerjakan secara individu

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan kualitas pembelajaran seorang guru perlu menguasai langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan. Karena dengan menguasai langkah-langkah pembelajaran seorang guru bisa menentukan langkah pembelajaran seperti apa yang akan digunakan sehingga bisa menarik aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa antusias dalam belajar yang membawa dampak meningkatkan hasil belajara siswa.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti kegiatan bertanya, mengajukan pendapatnya, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Jenis-jenis aktivitas dalam belajar menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011: 101) dapat digolongkan sebagai berikut :

1) *Visual activities*, meliputi: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- 2) *Oral activities*, meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening activities*, meliputi: mendengarkan uraian percakapan, diskusi, music, dan pidato.
- 4) *Writing activities*, meliputi: menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, meliputi: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor activities*, meliputi: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, berkebun, bermain, dan beternak.
- 7) *Mental activities*, meliputi: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, meliputi : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa aktivitas siswa cukup kompleks dan bervariasi yang menekankan keaktifan secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang afektif, efektif dan psikomotor. Jika berbagai jenis kegiatan siswa diatas dapat diciptakan dalam kegiatan belajar mengajar, maka kemungkinan besar kondisi belajar akan kondusif dan kegiatan belajar akan maksimal sehingga kualitas pembelajaran di kelas akan meningkat.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2010: 5).

Menurut Anni, dkk (2007:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Benjamin S. Bloom (Poerwanti, dkk, 2008: 1-23) mengelompokan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan menjadi dua yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sugandi dkk (2007: 115) menyatakan evaluasi hasil belajar adalah evaluasi dengan sasaran hasil belajar. Sasaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

5. Pembelajaran Kooperatif

a. Arti Pembelajaran Kooperatif

Kauchak dan Eggen (1993: 319) mendefinisikan belajar kooperatif adalah sebagai kumpulan strategi belajar yang digunakan siswa untuk membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari sesuatu. Berkaitan dengan itu, maka pembelajaran kooperatif ini juga dinamakan “*pengajaran teman sebaya*”.

Thompson dan Smith (1995: 25) menyatakan pendekatan kooperatif menempatkan siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi. Anggota kelompok bertanggungjawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Bila dibandingkan dengan situasi pembelajaran kompetitif atau individual, pembelajaran kooperatif menjaga kesuksesan akademik, pribadi dan sosial untuk semua siswa.

Menurut Suherman (2003: 260) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mencakup kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan suatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang,

dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Stahl menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial (Isjoni, 2010: 15).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran yang diorganisasikan dan terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang anggotanya heterogen, dan dalam kelompok itu bekerja secara bersama untuk menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim (2000: 6- 7) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Siswa dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individu.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan yang hendak dicapai Ibrahim (2000: 7- 10)

1) Hasil Belajar Akademik Struktural

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Pengakuan Adanya Keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan social siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok

d. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2. 1

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya hasil belajar individu maupun kelompok

Sumber Ibrahim (2000: 10)

e. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik Ibrahim (2000: 28).

Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh Spencer Kagan dan kawan-kawan pada tahun 1993. Pendekatan

Numbered Heads Together adalah bagian dari pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Menurut Kagan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Sintaks *numbered heads together* terdiri dari empat langkah menurut Spencer Kagan (Arends, 2008: 16), yaitu sebagai berikut.

1) **Langkah pertama: *numbering* (penomoran)**

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang dan member setiap anggota kelompok tersebut nomor secara berurutan.

2) **Langkah kedua: *questioning* (pengajuan pertanyaan)**

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan bias bervariasi.

3) **Langkah ketiga: *heads together* (berpikir bersama)**

Para siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari gurunya.

4) **Langkah keempat: *answering* (pemberian jawaban)**

Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari setiap kelompok yang nomornya sama dengan nomor yang disebutkan guru mengangkat tangannya dan memberikan jawaban di depan kelas.

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim menjadi enam langkah sebagai berikut :

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3. *Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan*

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan ataupun buku penunjang lainnya agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4. *Diskusi masalah*

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5. *Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban*

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 6. *Memberi kesimpulan*

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

f. Manfaat Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Ada beberapa manfaat pada pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren (Ibrahim 2000: 18-19), antara lain:

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5) Konflik antara pribadi berkurang
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi

Pada kesimpulannya pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, membekali siswa untuk dapat bersosialisasi dengan individu lain dalam pembelajaran serta memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

6. Media CD Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan

peserta didik. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran (Fathurrohman, 2007: 65). Media adalah sebuah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan Sadiman (6:1999).

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran peserta didik sehingga dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

1) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Gasgow (1990: 181-183) dalam Arsyad (2007: 33-36) dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- i. Media Tradisional
 - a. Media visual : slides, filmstrips, foto, gambar, charts, grafik, papa, dan diagram
 - b. Media audio : rekaman piringan, dan pita kaset
 - c. Multimedia : slide plus suara
 - d. Media cetak : buku teks, modul, workbook, majalah ilmiah, berkala dan lembaran lepas
 - e. Media permainan : teka-teki, simulasi, dan permainan papan

f. Media relia : model, specimen (contoh), dan manipulatif (peta boneka)

ii. Media Teknologi Mutakhir

a. Media berbasis telekomunikasi: telekonferen, dan kuliah jarak jauh

b. Media berbasis mikroprosesor

Computer assisted instruction: suatu sistem penyampaian materi pelajaran berbasis mikroprosesor yang pelajarannya dirancang dan diprogram ke dalam sistem.

1. Permainan komputer

2. Sistem tutor intelijen: pengajaran dengan bantuan komputer yang memiliki kemampuan untuk berdialog dengan siswa dan melalui dialog itu siswa dapat mengarahkan jalannya pelajaran.

3. Interaktif: suatu sistem penyampaian pengajaran di mana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada penonton yang tidak hanya mendengar dan

melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.

b. Media Komputer

Komputer adalah aparat yang bekerja ibarat otak elektronis. Sama seperti otak manusia. Kemajuan teknologi sudah sedemikian jauh sehingga berbagai kantor, sekolah, dan keluarga mempunyai apa yang di sebut komputer. Dalam hal ini komputer dapat dijadikan suatu media pembelajaran di sekolah. Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki media lain. Teknologi komputer dengan kemampuan pembelajarannya yang tinggi dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan serta sebagai sarana untuk memperoleh umpan balik bagi siswa.

Berikut ini dikemukakan beberapa kekuatan komputer yang digunakan untuk tujuan pendidikan:

- 1) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan. Tak ada guru yang dapat memberi latihan tanpa jemu-jemunya seperti komputer.
- 2) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan musik yang dapat menambah realisme.
- 3) Kendali berada di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya.

- 4) Komputer sangat fleksibel dalam mengajar dan dapat diatur menurut keinginan penulis pelajaran atau penyusun kurikulum.
- 5) Komputer dan mengajar oleh guru dapat saling melengkapi. Bila komputer tidak dapat menjawab pertanyaan murid dengan sendirinya guru akan menjawabnya. Ada kalanya komputer dapat memberi jawaban yang tak dapat segera dijawab oleh guru.
- 6) Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan peralatan lain seperti *compact disc*, video tape, dan lain-lain dengan program pengendali komputer.

CD merupakan sistem penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan atau *disc*. Jadi CD Pembelajaran yang dimaksud disini adalah sebuah sistem penyimpanan informasi pada piringan atau disc sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar agar siswa dan guru saling aktif dan melakukan aksi.

Suatu pembelajaran bisa dikatakan pembelajaran pembelajaran apabila terjadi komunikasi dua arah (*two ways communication*) yang berlangsung antara guru dan siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa memberikan tanggapan (*respon*) terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menerima umpan balik dari siswa dan memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar yang telah mereka tempuh.

Kelebihan dari penggunaan media CD Pembelajaran menurut Ariyani dan Harianto (2010: 94) yaitu: a) Tampilan dapat dibuat semenarik mungkin. b) Dapat menampilkan teks, suara, gambar dan video. c) Mendorong peserta didik untuk selalu “ingin tahu” yang lain. d). Menumbuhkan kreativitas berpikir. f) Menarik perhatian siswa agar focus terhadap materi pelajaran. g) Murah dan efisien waktu. h) Menghindari terjadinya verbalisme, hanya ceramah saja. i) mudah dibawa.

Kelemahan dari media CD pembelajaran menurut Soekartawi (2007: 32) yaitu: a) Mudah rusak. b) Kurang efektif bagi yang tidak mempunyai Komputer. c) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/ komersial. d) Tidak semua tempat tersedia fasilitas komputer (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, LCD). e) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan komputer. f) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Solusi dari kekurangan media CD Pembelajaran yaitu: a) Perawatan CD secara rutin. b) Pihak sekolah menyediakan listrik, komputer, LCD. c) Guru harus mengetahui dan memiliki keterampilan computer. d) Guru harus selalu kreatif.

Dalam penelitian ini digunakan CD Pembelajaran sebagai media pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengembangan media CD Pembelajaran pada pokok bahasan peta lingkungan sekitar memberikan

manfaat yang besar bagi pembelajaran IPS. Tampilan menu dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan desain warna dan suara sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang segar (*fresh*) dan menyenangkan (*fun*). Interaksi yang berbentuk latihan menampilkan sejumlah soal yang bervariasi yang harus dijawab oleh siswa, dan disediakan umpan balik .

B. Kajian Empiris

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan Galindra Widi Saputra (2011) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas IV SDN Ngaringan 4 Gandusari Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran PKn, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Ngaringan 4 Gandusari Kabupaten Blitar melalui model pembelajaran *numbered head together*. Data awal menunjukkan hanya ada 5 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 70, sedangkan 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan nilai rata-rata siswa adalah 58,90 dengan persentase ketuntasan 25%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 62,34 dengan persentase ketuntasan 40%. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran belum tuntas, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu mendapat 74,59 dengan persentase ketuntasan 90%. Terdapat 2 siswa yang belum tuntas belajar karena kurang aktif dan tidak pernah mengerjakan tugas dari guru. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil dan meningkat mulai dari pra tindakan sampai pelaksanaan tindakan penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngaringan 4 Gandusari Blitar.

2. Penelitian yang dilakukan Lenora Boger (2011) dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Nubered Heasd Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Madyopuro 1 Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan pnerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Madyopuro 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. 2). Mendiskripsikan apakah penerapan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan siswadalam kelompok belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Madyopuro 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hasil dari penelitian ini siswa pada pra tindakan yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai siswa adalah 46,58 dengan 12 siswa (29,27 %) yang sudah mencapai ketuntasan dan 29 siswa (70,73 %) yang belum

mencapai ketuntasan, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang serta mengelola pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan Musfirotnun (2010) dengan judul Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan *Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara. Untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa secara optimal dalam penguasaan materi alat pencernaan manusia menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Buwaran Mayong Jepara dengan komposisi 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Data hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 rata-rata kelas 71, sebanyak 60% siswa belum tuntas belajar dan hanya 40% yang tuntas belajar. Sedang pada siklus ke dua terdapat peningkatan, rerata kelas menjadi 74, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 25% dan yang tuntas belajar sebanyak 75% .

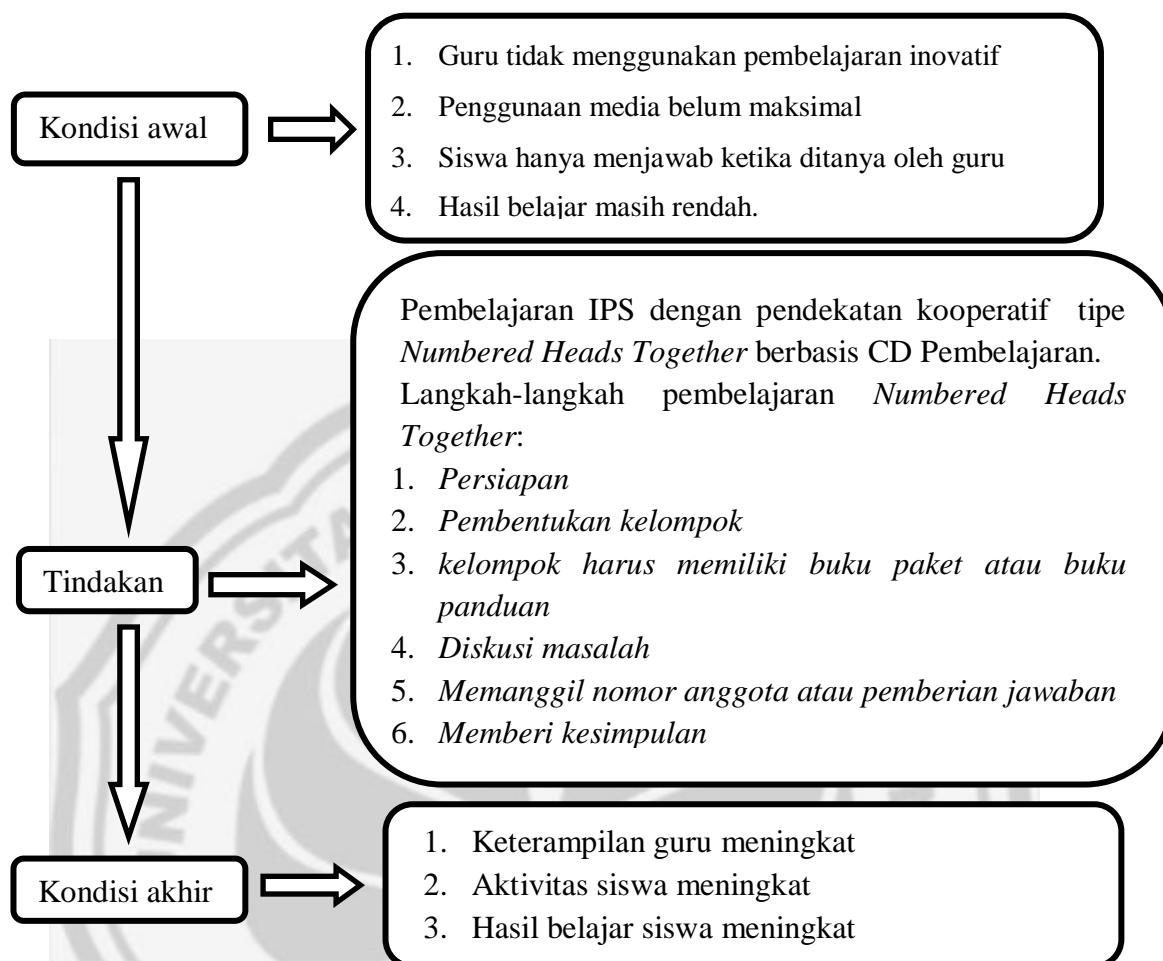
C. Kerangka Berpikir

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Dalam pelajaran IPS, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena melihat kondisi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan

yang lainnya dalam menerima materi pelajaran yang disajikan guru di kelas, ada siswa yang mempunyai daya serap cepat dan ada pula siswa yang mempunyai siswa yang mempunyai daya tanggap yang lama.

Menyikapi kenyataan ini, peneliti menilai perlu digunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dan setiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang beragam, ada yang pintar, sedang, dan ada pula yang tingkat kemampuannya kurang. Kemudian setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau soal dalam kelompoknya dan diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat tanpa merasa takut salah. Oleh karena itu tidak tampak lagi mana siswa yang unggul karena semuanya berbaur dalam satu kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadap kelompok tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang khususnya pada kompetensi dasar 1.1 guru perlu menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam mengajarkan bahasan tersebut karena daya serap siswa dalam menerima materi tidak sama dan diharapkan dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* setiap siswa akan mempunyai tingkat kemampuan yang relatif sama terhadap materi dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan lebih baik.



Gambar I Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Dari kajian teori dan kajian empiris di atas, maka pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Subyantoro (2009: 8) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

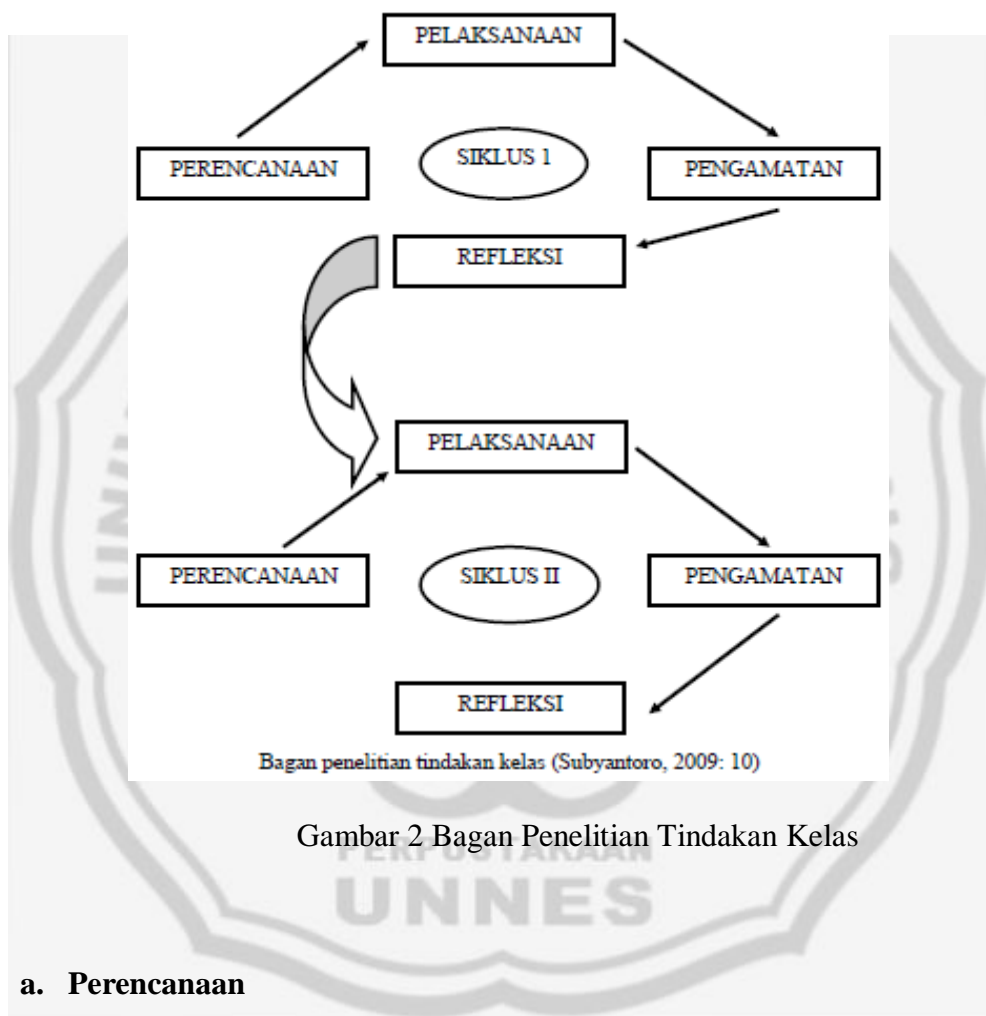
Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2010: 3).

Menurut Arikunto, Suhardjono, Supardi (2008: 16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan tiga siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS pada materi peta lingkungan sekitar. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada materi peta lingkungan sekitar setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Begitu juga siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS

pada materi peta lingkungan sekitar setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

Bagan siklus dalam PTK



Gambar 2 Bagan Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan (Arikunto dkk, 2009: 75).

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran

- 2) Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 3) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.
- 4) Menyiapkan media CD Pembelajaran yang berisi materi pelajaran IPS.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa dan tes tertulis.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2009: 18). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama yaitu materi unsur-unsur peta, siklus ke dua materi memperbesar dan memperkecil peta dengan skala tertentu sedangkan pada siklus ke tiga dengan materi cara membaca peta lingkungan sekitar.

c. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009: 19). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi berarti peninjauan secara cermat (Poerwodarminto, 2005: 794).

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat pengampu kelas IV B. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa saat terjadi pembelajaran dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan dan menghitung hasil belajar siswa dengan rumus yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto 2009: 19). Kegiatan refleksi itu terdiri atas 4 komponen kegiatan, yaitu: analisis data hasil observasi, pemaknaan data hasil analisa, penjelasan hasil analisa, dan penyimpulan apakah masalah itu selesai/teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ atau terus.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

i. Perencanaan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi dengan kompetensi dasar 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana (peta propinsi Jawa Tengah dan DIY).
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.

- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- Pra Kegiatan (± 10 menit)

- Menyiapkan bahan ajar dan media
- Mengkondisikan kelas dan siswa
- Absensi

A. Kegiatan Awal (± 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa dengan menyanyikan lagu
Timur, tenggara
Selatan, barat daya
Barat, barat laut
Utara, timur laut
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan inti (± 50 menit)

- **Eksplorasi**

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban) pada siswa.

2. Guru memutarakan CD Pembelajaran bersamaan itu guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis peta dan unsur-unsur peta (judul, garis tepi peta, garis astronomi, skala, arah mata angin, legenda dan inset).

3. Siswa memperhatikan materi yang ada dalam CD Pembelajaran.

4. Guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan jenis-jenis dan unsur peta .

contoh: “Anak-anak sebutkan unsur-unsur peta itu apa saja?”

- **Elaborasi**

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak.

2. Guru memberikan permasalahan/ pertanyaan pada tiap-tiap kelompok (*Questioning*).

3. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

4. Tiap anggota kelompok menyamakan jawabannya (*Heads Together*).

- **Konfirmasi**

1. Guru memanggil sebuah nomor (masing-masing siswa yang nomernya dipanggil mengangkat tangannya).

2. Guru memberikan umpan balik dari diskusi.

3. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif..

C. Kegiatan Akhir (±25 menit)

1. Guru membeikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru mengadakan evaluasi.
4. Tindak lanjut (pemberian PR)
5. Guru menutup pelajaran.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS tentang unsur-unsur peta dan jenis-jenis peta dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama materi jenis-jenis peta dan unsur-unsur peta dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dan efektif tindakan pada siklus I.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus I.
- 4) Mengkaji permasalahan yang muncul pada siklus I.
- 5) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

ii. Perencanaan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan kompetensi dasar 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa CD Pembelajaran, gambar, buku paket dan bahan bacaan bagi siswa.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan angket untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- Pra Kegiatan (± 10 menit)
 - Menyiapkan bahan ajar dan media
 - Mengkondisikan kelas dan siswa
 - Absensi

A. Kegiatan Awal (± 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa
“Anak-anak kemarin kita telah belajar tentang unsur-unsur peta, salah satunya adalah skala, skala itu ada berapa?”
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan inti (± 50 menit)

- **Eksplorasi**

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban) pada siswa.
2. Guru menampilkan CD Pembelajaran yang berisi materi cara menggambar dan menghitung skala peta bersamaan dengan itu guru menjelaskan materi cara menggambar dan menghitung skala peta jika dirasa materi yang terpapar dalam CD Pembelajaran kurang jelas.
3. Siswa memperhatikan materi yang ada dalam CD Pembelajaran.
4. Guru menyampaikan pertanyaan.
contoh: “Anak- anak cara membuat peta itu ada berapa?”

- **Elaborasi**

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak.
2. Guru memberikan permasalahan/pertanyaan pada tiap-tiap kelompok (*Questioning*).
3. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

4. Tiap anggota kelompok menyamakan jawabannya (*Heads Together*)

- **Konfirmasi**

1. Guru memanggil sebuah nomor (masing-masing siswa yang nomernya dipanggil mengangkat tangannya).

2. Guru memberikan umpan balik dari diskusi.

3. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif.

C. Kegiatan Akhir (±25 menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Guru mengadakan evaluasi.

4. Guru melakukan tindak lanjut (pemberian PR).

5. Guru menutup pelajaran.

c. Observasi

1) Melakukan pengamatan keterampilan guru kelas IV B Sekolah dasar Negeri Kalibanteng Kidul 01 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan materi cara menggambar dan menghitung skala peta.

2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan materi cara menggambar dan menghitung skala peta.

- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Kalibanteng Kidul 01 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan materi cara menggambar dan menghitung skala peta.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- 4) Merencanakan perbaikan untuk tindak lanjut siklus III.

iii. Perencanaan Siklus III

a. Perencanaan

1. Menentukan tema pembelajaran.
2. Menelaah materi pelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
3. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan Pendekatan kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.
4. Menyiapkan media berupa CD Pembelajaran tentang materi cara membaca peta kabupaten/provinsi.
5. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa dan tes tertulis.
6. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- Pra Kegiatan (± 10 menit)
 - Menyiapkan bahan ajar dan media
 - Mengkondisikan kelas dan siswa
 - Absensi siswa

A. Kegiatan Awal (± 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi salah satunya dengan mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan pertanyaan “ Anak-anak siapa yang masih ingat tentang unsur-unsur peta, coba sebutkan unsur-unsur peta itu apa saja?”
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan inti (± 50 menit)

- **Eksplorasi**

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban) pada siswa.
2. Guru memutar CD pembelajaran dan menjelaskan tentang materi cara membaca peta kabupaten/provinsi bersamaan dengan itu guru menjelaskan materi cara membaca peta kabupaten/propinsi jika dirasa materi yang terpapar dalam CD Pembelajaran kurang jelas.
3. Siswa memperhatikan materi cara membaca peta kabupaten/provinsi yang ada dalam CD Pembelajaran.
4. Guru menyampaikan pertanyaan.

contoh: “Anak- anak sebutkan langkah-langkah membaca peta!”

- **Elaborasi**

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
2. Guru memberikan permasalahan/pertanyaan pada tiap-tiap kelompok (*Questioning*).
3. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.
4. Tiap anggota kelompok menyamakan jawabannya (*Heads Together*).

- **Konfirmasi**

1. Guru memanggil sebuah nomor (masing-masing siswa yang dipanggil nomornya mengangkat jari tangannya ke atas).
2. Guru memberikan umpan balik dari diskusi.
3. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif.

C. Kegiatan Akhir (±25 menit)

1. Guru membeikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
2. Guru Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru mengadakan evaluasi.
4. Guru melakukan tindak lanjut.
5. Guru menutup pelajaran.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Kalibanteng Kidul 01 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) materi cara membaca peta kabupaten/provinsi.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) materi cara membaca peta kabupaten/provinsi.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Kalibanteng Kidul 01 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) materi cara membaca peta kabupaten/provinsi.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus III.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus III.
- 4) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya apabila hasil

belajar siswa masih belum tuntas.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ada 3 variabel yang akan diteliti, meliputi :

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran.
- 3) Hasil belajar IPS siswa kelas V melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa nilai hasil belajar siswa (Supardi, 2009: 131).

b. Data Kuantitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan catatan lapangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Sumber Data

a. Siswa

Sumber data diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ke tiga, dan hasil evaluasi.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT).

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai tes sebelum dilakukan tindakan.

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa.

e. Foto

Sumber data yang berupa gambar tak gerak suasana kelas dan proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Drs. Cholid Narbuka & Drs. H. Abu Achmadi 2007:70). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk menggambarkan

aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

b. Metode Tes

Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan peserta tes dengan tujuan mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Poerwanti, 2008:4-3). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2007:123). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data-data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III dalam pembelajaran IPS.

F. Teknik Analisis Data

a. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rerata/ mean dan modus. Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase.

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai yang diperoleh siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (Skala - 100)}$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal (Poerwanti, 2008:6.3)

Untuk mencari rata-rata kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M (*Mean*) = Nilai rata – rata kelas

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa (Sudjana, 2009: 125)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum \text{siswa yang tun < as belajar}$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{siswa}$ = Jumlah siswa

ρ = Persentase frekuensi (Aqib, 2010: 41)

Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Kriteria ketuntasan minimal Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV

SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang

b. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran dan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan proses koding untuk memperoleh kesimpulan.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur keterampilan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, yaitu rentangan 1-4 pada setiap aspek/ kategori yang diamati. Jika pengamat memberi tanda cek (✓) pada:

1. Angka 1 berarti aspek yang dilakukan oleh guru/ siswa kurang
2. Angka 2 berarti aspek yang dilakukan oleh guru/ siswa cukup
3. Angka 3 berarti aspek yang dilakukan oleh guru/ siswa baik
4. Angka 4 berarti aspek yang dilakukan oleh guru/ siswa baik sekali

Poerwanti (2008: 6.9) memberikan contoh dalam membuat instrument untuk mengukur minat peserta didik ada 10 butir. Jika rentang yang dipakai 1 sampai 5, maka skor terendah seorang peserta didik adalah 10, yakni 10×1 dan skor tertinggi 50 yakni dari 10×5 . Dengan demikian **mediannya adalah $(10+50) : 2$** atau sebesar 30. Jika dibagi 4 kategori, maka skala 10-20 termasuk tidak berminat, 21-30 kurang berminat, 31-40 berminat, dan 41-50 sangat berminat.

Jadi untuk menentukan ketuntasan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan ketuntasan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus:

$$\text{median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

Siswa atau guru mendapat jumlah skor berada diatas median maka akan mengalami ketuntasan dengan kreteria yang telah ditetapkan dan siswa atau guru yang mendapat skor berada dibawah atau sama dengan median maka mengalami ketidak tuntasan dengan kreteria yang telah ditetapkan pula.

Menurut Hadi (2004:13) untuk mendapatkan kreteria penilaian dengan interval yang sesuai maka menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval (n)}}$$

Keterangan :

i = Lebar interval

R = Jarak pengukuran (nilai maksimal – nilai minimal)

n = jumlah interval (banyaknya interval dalam penyusunan distribusi)

Untuk menentukan ketuntasan persentase keberhasilan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{indikator yang ada}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil persentase (Muslich, 2009:162)

Adapun kriteria untuk menentukan taraf keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

G. Indikator Keberhasilan

Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang- kurangnya baik.
- c. 85% siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dalam pelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga siklus penelitian yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Berikut ini uraian pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang:

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2011 dengan materi ajar unsur-unsur peta.

a. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Data ini diperoleh dari lembar observasi pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* berbasis CD Pembelajaran selama proses belajar mengajar selama siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Indikator				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Melakukan Apersepsi		√			3
2	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomer yang berbeda kepada tiap anak	√				4
3	Memutarakan CD Pembelajaran			√		2
4	Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan		√			3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			√		2
6	Membimbing siswa dalam kerja kelompok			√		2
7	Memberi kesempatan kepada siswa unuk bertanya materi yang belum jelas		√			3
8	Melakukan evaluasi		√			3
Jumlah						22
Keberhasilan						69%
Kriteria						B

Keterangan:

84,37 % - 100% = Sangat Baik

65,6% - 81,25 % = Baik

43,75 % - 62,5 % = Cukup

25 % - 40,625% = Kurang

Berdasarkan tabel diatas keterampilan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan koopeatif tipe Number Heads Together berbasis CD Pembelajaran mendapat skor 22 dan persentase 69% dengan kriteria baik (B).

Uraian setiap indikator akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Melakukan Apersepsi

Pada indikator melakukan apersepsi guru mendapat skor 3.

Karena dalam melakukan apersepsi tiga deskriptor yang tampak yaitu

apersepsi sesuai materi, apersepsi menarik minat siswa dan apersepsi sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

2. Membagi Siswa Menjadi Kelompok-kelompok kecil dan Membagikan Nomor yang Berbeda Kepada Tiap Anak

Pada indikator membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada tiap anak guru memperoleh skor 4 karena ke empat deskriptor tampak semua seperti daftar kelompok, pembagian nomor dan nama kelompok sudah dipersiapkan dan anggota kelompok sudah heterogen sehingga pada saat pembagian kelompok siswa tinggal melihat daftar kelompok yang diberikan oleh guru.

3. Memutarkan CD Pembelajaran

Pada indikator memutar CD Pembelajaran guru hanya memperoleh skor 2 karena hanya dua deskriptor yang tampak yaitu CD Pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar atau suara dan CD Pembelajaran menarik perhatian siswa.

4. Menjelaskan Materi yang Akan Diajarkan Kepada Siswa

Pada indikator menjelaskan materi kepada siswa guru memperoleh skor 3 karena hanya tiga deskriptor yang tampak yaitu menyampaikan materi jelas, materi berasal dari sumber dan materi yang disampaikan runtut.

5. Mengajukan Pertanyaan

Pada indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor 2 karena hanya dua deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan yang disampaikan singkat, jelas dan sederhana dan pertanyaan ditujukan secara merata kepada semua siswa.

6. Membimbing Siswa dalam Kerja Kelompok

Pada indikator membimbing siswa dalam kerja kelompok guru hanya memperoleh skor 2 karena hanya dua deskriptor yang tampak yaitu membimbing siswa secara kelompok besar dan membimbing siswa secara keseluruhan.

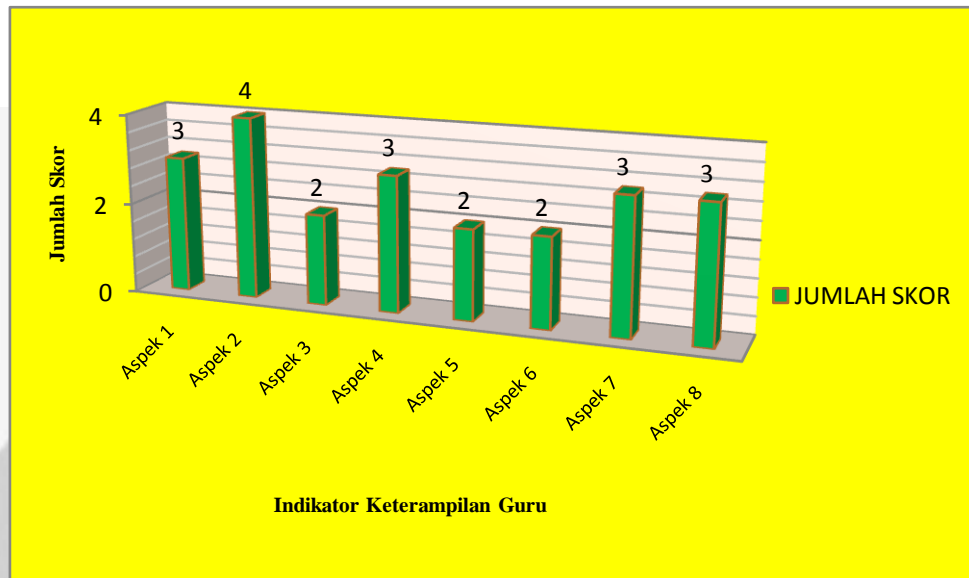
7. Memberi Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya

Pada aspek memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas guru memperoleh skor 3, karena hanya tiga deskriptor yang tampak yaitu guru memberi kesempatan siswa bertanya, guru menanggapi pertanyaan dari siswa dan guru menjawab pertanyaan dari siswa.

8. Melakukan Evaluasi

Sedangkan pada aspek melakukan evaluasi guru juga mendapat skor 3 karena tiga deskriptor sudah tampak yaitu guru melakukan evaluasi kelompok, evaluasi individu dan memberikan tugas rumah.

Untuk lebih jelasnya deskripsi hasil observasi keterampilan guru tersebut disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 3 keterampilan guru pada siklus 1

Keterangan:

- 1 = Melakukan Apersepsi
- 2 = Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada tiap anak
- 3 = Memutar CD Pembelajaran
- 4 = Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan
- 5 = Mengajukan pertanyaan kepada siswa
- 6 = Membimbing siswa dalam kerja kelompok
- 7 = Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas
- 8 = Melakukan evaluasi

Demikian merupakan hasil observasi keterampilan guru pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran selama siklus I berlangsung. Data tersebut di atas digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

b. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Aktifitas Siswa Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jmlh Skor	Rata-rata	%	Kriteria
		4	3	2	1					
1	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	8	14	17	0	156	108	2,769	69%	B
2	Berkumpul dengan kelompok yang dibuat guru dan memakai nomor yang dibagikan guru	3	19	17	0	156	103	2,641	66%	B
3	Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran	4	24	11	0	156	110	2,821	71%	B
4	Mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru	0	0	39	0	156	78	2	50%	C
5	Menjawab pertanyaan dari guru	5	17	17	0	156	105	2,692	67%	B
6	Melakukan diskusi kelompok	8	8	23	0	156	102	2,615	65%	B
7	Bertanya seputar materi	5	10	24	0	156	98	2,513	63%	C
8	Mengerjakan soal evaluasi	13	15	11	0	156	119	3,051	76%	B
jumlah skor						823				
rata-rata skor						102,875				
Persentase						66%				
Kriteria						B				

Keterangan:

84,37 % - 100% = Sangat Baik

65,6% - 81,25 % = Baik

43,75 % - 62,5 % = Cukup

25 % - 40,625% = Kurang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah baik. Dengan jumlah skor yang

diperoleh dari keseluruhan siswa mencapai 823 dengan rata-rata 102,87 serta persentasenya mencapai 66% dan dengan kriteria baik (B).

1. Menanggapi Apersepsi yang Disampaikan Guru

Pada aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru 8 dari 42 siswa memperoleh skor 4. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan apersepsi dari guru. 14 dari 42 siswa memperoleh skor 3 karena siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru, tetapi dalam menjawab pertanyaan apersepsi siswa hanya mengikuti teman-temannya. 17 dari 42 siswa memperoleh nilai 2 karena siswa hanya mendengarkan pertanyaan apersepsi dari guru dan tidak ikut menjawab. Berdasarkan penilaian diatas, siswa memperoleh skor 108, dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,77 dan persentase keberhasilan 69%, sehingga siswa masuk pada kriteria penilaian baik (B).

2. Berkumpul dengan Kelompok yang Dibuat Guru dan Memakai Nomor yang Dibagikan Guru

Pada aspek berkumpul dengan kelompok yang dibuat guru dan memakai nomor kepala yang dibagikan oleh guru 3 dari 42 siswa memperoleh skor 4 karena langsung menuju kelompok dan memakai nomor kepala yang dibuat oleh guru, 19 dari 42 memperoleh skor 3 siswa menuju kelompok yang dibuat oleh guru tetapi tidak langsung memakai nomor kepala yang diberikan oleh guru, 17 dari 42 memperoleh skor 2 karena siswa tidak langsung menuju meja kelompoknya dan tidak langsung memakai nomor kepala yang diberikan oleh guru. Perolehan skor

yang didapat siswa pada indikator ini sebesar 103, dengan rata-rata skor 2,64 dan persentase keberhasilan 66% masuk pada kriteria baik (B).

3. Memperhatikan CD Pembelajaran

Pada aspek memperhatikan CD Pembelajaran ini, 4 dari 42 siswa memperoleh skor 4 karena pada saat diputar CD Pembelajaran siswa memperhatikan tayangan media dengan sungguh-sungguh. 24 dari 42 siswa memperoleh skor 3 karena siswa pada saat memperhatikan tayangan media sambil bercanda dengan temannya, 11 dari 42 siswa memperoleh skor 2 karena siswa memperhatikan tayangan media yang diputar oleh guru ketika diperhatikan. Pada indikator 3 siswa memperoleh nilai 42, rata-rata skor 2,21 dengan persentase keberhasilan 74% masuk pada kriteria B (Baik).

4. Mencatat dan Memperhatikan Penjelasan dari Guru

Pada aspek mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru ini semua siswa mendapat skor 2, karena siswa hanya memperhatikan tayangan media yang diputar oleh guru dan tidak mau mencatat materi di dalamnya. Dari hasil tersebut siswa memperoleh jumlah skor 78, dengan rata-rata 2 dan persentase keberhasilan 50% masuk pada kriteria cukup (C).

5. Menjawab Pertanyaan dari Guru

Pada aspek menjawab pertanyaan dari guru 5 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat dan tepat. 17 dari 42 mendapat skor 3 karena siswa

menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat tetapi membutuhkan waktu yang lama. 17 dari 42 siswa mendapat skor 2 karena jawaban yang diberikan siswa tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru. Pada aspek ini siswa memperoleh jumlah skor 105 dengan rata-rata 2,69 dan persentase keberhasilan 67% masuk dalam kriteria baik (B).

6. Melakukan Diskusi Kelompok

Pada aspek melakukan diskusi kelompok ini 8 dari 42 siswa memperoleh skor 4, karena siswa saat diskusi kelompok aktif dan sering memberi masukan. 8 dari 42 siswa memperoleh skor 3 karena siswa pada saat melakukan diskusi kelompok jarang memberi masukan jawaban dan 23 dari 42 siswa memperoleh skor 2 karena pada saat diskusi kelompok tidak memberi masukan jawaban pada kelompoknya. Pada indikator ini, siswa memperoleh jumlah skor 102, dengan rata-rata 2,62 dan persentase 65% yang termasuk pada kategori baik (B).

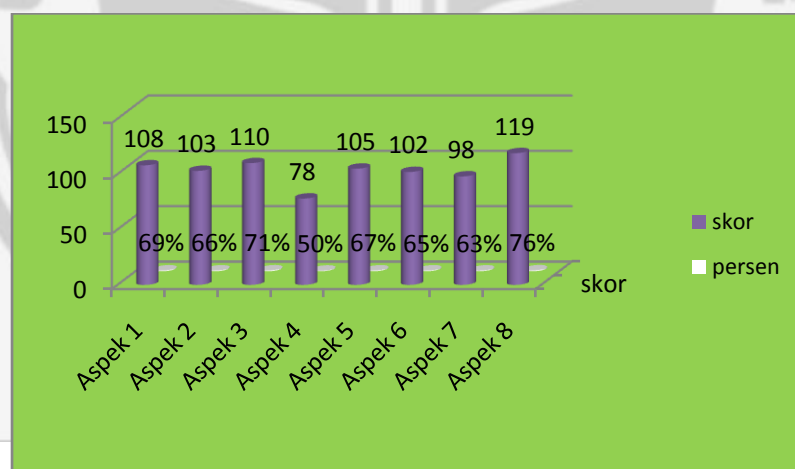
7. Bertanya Seputar Materi

Pada aspek bertanya seputar materi ini, 5 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa berani bertanya jika belum paham sama materi yang disampaikan oleh guru. 10 dari 42 siswa mendapatkan skor 3 karena siswa hanya berani bertanya jika guru berada di dekat meja kelompoknya dan 23 dari 42 siswa mendapatkan skor 2 karena siswa hanya berani bertanya jika guru bertanya terlebih dahulu tentang materi yang belum paham. Dari hasil tersebut siswa memperoleh jumlah skor 98, dengan rata-rata 2,51 dan persentase keberhasilan 63% yang masuk pada kriteria Cukup(C).

8. Mengerjakan Soal Evaluasi

Pada aspek mengerjakan soal evaluasi 13 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari temannya dan membuka buku catatan, 15 dari 42 siswa mendapat skor 3 karena pada saat mengerjakan soal evaluasi dikerjakan dengan bercanda dengan temannya (tidak serius) dan 11 dari 42 siswa mendapat skor 2 karena mengerjakan soal evaluasi dengan membuka buku catatan. Pada aspek ini siswa memperoleh jumlah skor 119, dengan rata-rata 3,05 dan persentase keberhasilan sebesar 76%.

Untuk lebih jelasnya rata-rata skor hasil observasi aktivitas siswa akan disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4 Diagram Aktifitas Siswa

Keterangan:

- 1 = Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru
- 2 = Berkumpul dengan kelompok yang di buat oleh guru dan memakai nomor yang dibagikan oleh guru
- 3 = Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran
- 4 = Mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru
- 5 = Menjawab pertanyaan dari guru
- 6 = Melakukan diskusi kelompok
- 7 = Bertanya seputar materi
- 8 = Mengerjakan soal evaluasi

Diagram di atas merupakan diagram aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung. Data tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merefleksi siklus I dan revisi pada siklus II agar aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Hasil Belajar siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis CD pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

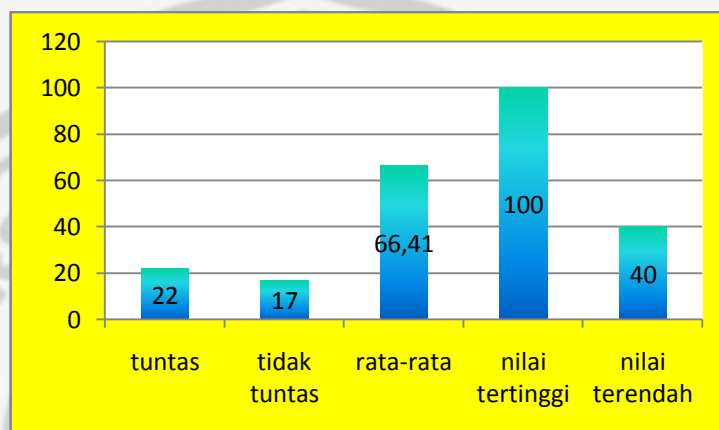
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa

Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Jumlah siswa tuntas	22
Jumlah siswa tidak tuntas	17
Persentase siswa tuntas	56%
Persentase siswa tidak tuntas	44%

Dari tabel di atas dapat analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis CD pembelajaran. Nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan nilai terendahnya 40. Rata-rata dari data di atas 66,41 berarti rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Dari data tersebut siswa yang nilainya di bawah nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 masih banyak. Dari 39 siswa yang

mengikuti evaluasi belajar terdapat 17 siswa atau sebanyak 44% siswa belum tuntas mencapai KKM. Sedangkan 22 siswa atau sebanyak 56% siswa sudah mencapai KKM. Berikut ini diagram ketuntasan belajar siswa:



Gambar 5 Diagram Hasil Belajar Siklus I

d. Refleksi

Proses refleksi ini peneliti lakukan bersama teman sejawat, yang mana pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Hasil diskusi menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika menampilkan CD Pembelajaran sebaiknya tampilan dalam CD Pembelajaran dibuat kurang menarik dan materi yang dipaparkan dalam CD Pembelajaran kurang jelas.
- 2) Dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa pertanyaan ditujukan kepada seluruh siswa dan siswa tidak diberi waktu untuk berfikir pertanyaan apa yang akan diajukan.

- 3) Saat siswa melakukan kerja kelompok guru kurang melakukan bimbingan terhadap siswa.
- 4) Siswa tidak mempunyai catatan materi pelajaran
- 5) Hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru jika belum jelas terhadap materi yang disampaikan.
- 6) Hasil belajar belum menunjukkan ketuntasan 85% yaitu hasil ketuntasan hanya mencapai 56%.

e. Revisi

Berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan bersama teman sejawat pada siklus I, maka pembelajaran pada siklus II ini peneliti beserta kolaborator merencanakan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Ketika menampilkan CD Pembelajaran sebaiknya tampilan dalam CD Pembelajaran dibuat lebih menarik dan materi yang dipaparkan dalam CD Pembelajaran dibuat lebih jelas lagi.
- 2) Dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa seharusnya pertanyaan juga ditujukan kepada individu dan siswa diberi waktu untuk berfikir pertanyaan apa yang akan diajukan..
- 3) Saat diskusi kelompok guru harus memantau setiap kelompok, sehingga siswa bisa melakukan diskusi dengan benar.
- 4) Guru harus mengingatkan siswa untuk mencatat materi pelajaran.
- 5) Guru harus lebih dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih berani untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- 6) Meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai ketuntasan 85%.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berikut ini merupakan hasil deskripsi data pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2011. Materi yang disampaikan pada siswa yaitu menghitung jarak pada peta dengan skala sederhana.

a. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berikut adalah observasi keterampilan guru yang dilakukan secara langsung pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis CD Pembelajaran pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Indikator				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Melakukan Apersepsi	√				4
2	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada tiap anak	√				4
3	Memutarakan CD Pembelajaran		√			3
4	Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan		√			3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa		√			3
6	Membimbing siswa dalam kerja kelompok		√			3
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas		√			3
8	Melakukan evaluasi		√			3
Jumlah						26
Keberhasilan						81%
Kriteria						B

Keterangan:

84,37 % - 100% = Sangat Baik

65,6% - 81,25 % = Baik

43,75 % - 62,5 % = Cukup

25 % - 40,625% = Kurang

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran masuk dalam kategori B (Baik). Jika dilihat dari kategori yang diperoleh, dalam siklus II ini tidak terjadi peningkatan, tetapi bila dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada siklus II ini guru mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh yaitu 21 atau 65,62% menjadi 26 atau 81%.

Jadi dapat disimpulkan mengalami kenaikan sebesar 5 atau 15,38%. Untuk lebih jelasnya setiap indikator akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Melakukan Apersepsi

Pada indikator melakukan apersepsi guru mendapat skor 4, sedangkan pada siklus I memperoleh skor 3. Karena dalam melakukan apersepsi empat deskriptor sudah tampak yaitu apersepsi sesuai materi, apersepsi menarik minat siswa, apersepsi dikaitkan dengan pengalaman siswa dan apersepsi sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

2. Membagi Siswa Menjadi Kelompok-kelompok kecil dan Membagikan Nomor yang Berbeda Kepada Tiap Anak

Sedangkan pada indikator membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada setiap anak

guru mendapat skor 4, skor ini sama dengan jumlah skor yang diperoleh pada waktu siklus I.

3. Memutarkan CD Pembelajaran

Dalam indikator memutarkan CD Pembelajaran guru juga mengalami peningkatan jumlah skor, pada siklus I hanya mendapat skor 2 pada siklus II ini guru mendapat skor 3 karena pada siklus II ini CD Pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar atau suara, CD Pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan materi yang terpapar dalam CD Pembelajaran sudah jelas.

4. Menjelaskan Materi yang Akan Diajarkan Kepada Siswa

Pada indikator ke empat skor yang diperoleh guru masih sama dengan skor yang diperoleh guru saat siklus I yaitu 3 dengan deskriptor menyampaikan materi jelas, materi berasal dari sumber dan materi yang disampaikan runtut

5. Mengajukan Pertanyaan

Dalam indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa ini guru juga mengalami kenaikan skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 3, pada siklus I deskriptor yang tampak adalah pertanyaan yang disampaikan singkat, jelas dan sederhana, pertanyaan ditujukan secara merata kepada semua siswa. Pada siklus II ini ketambahan pertanyaan juga ditujukan kepada perorangan (individu).

6. Membimbing Siswa dalam Kerja Kelompok

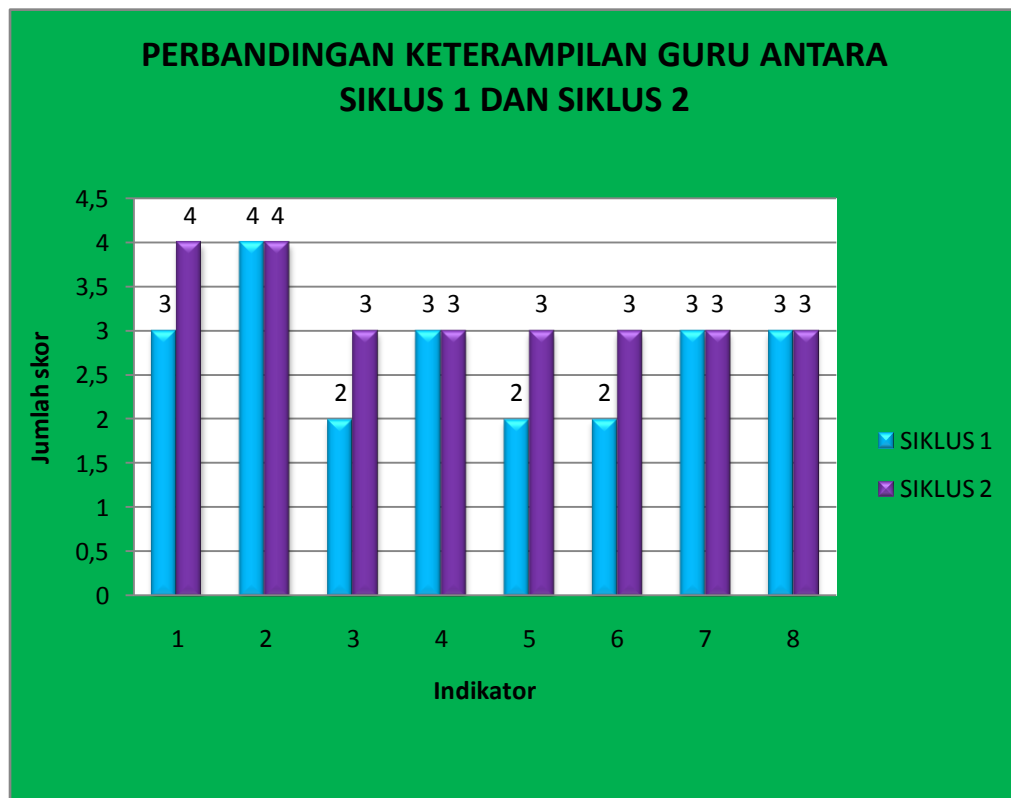
Dalam indikator membimbing siswa dalam kerja kelompok guru mendapat skor 3, karena pada saat siswa melakukan diskusi guru membimbing siswa secara kelompok besar, membimbing siswa secara keseluruhan dan membimbing siswa secara kelompok kecil.

7. Memberi Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya

Dalam indikator memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas guru memperoleh skor 3 sama seperti siklus I. Dengan deskriptor guru memberi kesempatan siswa bertanya, guru menanggapi pertanyaan dari siswa dan guru menjawab pertanyaan dari siswa.

8. Melakukan Evaluasi

Pada indikator melakukan evaluasi guru mendapat skor 3 sama seperti waktu siklus I.



Gambar 6 Diagram Keterampilan Guru Siklus I dan Suklus II

Keterangan:

- 1 = Melakukan Apersepsi
- 2 = Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada tiap anak
- 3 = Memutarakan CD Pembelajaran
- 4 = Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan
- 5 = Mengajukan pertanyaan kepada siswa
- 6 = Membimbing siswa dalam kerja kelompok
- 7 = Memberi kesempatan kepada siswa unuk bertanya materi yang belum jelas
- 8 = Melakukan evaluasi

Demikian hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan siklus I namun masih perlu ditingkatkan lagi agar tujuan belajar tercapai dan hasil belajar siswa lebih meningkat lagi.

b. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II

Tabel 4.5 Tabel aktifitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor mak	Jumlah Skor	Rata-rata	%	Kriteria
		4	3	2	1					
1	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	20	10	9	0	156	128	3	82%	B
2	Berkumpul dengan kelompok yang di buat oleh guru dan memakai nomor yang dibagikan oleh guru	17	20	2	0	156	112	2,74	72%	B
3	Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran	15	20	4	0	156	128	3,05	82%	B
4	Mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru	0	25	12	0	156	99	2,36	63%	C
5	Menjawab pertanyaan dari guru	12	20	7	0	156	122	2,90	78%	B
6	Melakukan diskusi kelompok	14	12	13	0	156	118	2,81	76%	B
7	Bertanya seputar materi	11	16	12	0	156	116	2,76	74%	B
8	Mengerjakan soal evaluasi	20	13	6	0	156	131	3,12	84%	B
jumlah skor						954				
rata-rata skor						119,25				
Persentase						76%				
Kriteria						B				

Keterangan:

84,37 % - 100% = Sangat Baik

65,6% - 81,25 % = Baik

43,75 % - 62,5 % = Cukup

25 % - 40,625% = Kurang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah baik. Dengan jumlah skor yang

diperoleh dari keseluruhan siswa mencapai 954 dengan rerata 119,25 serta persentasenya mencapai 76% dan dengan kriteria baik.

1. Menanggapi Apersepsi yang Disampaikan Guru

Pada aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru ini 20 dari 42 siswa memperoleh skor 4. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan apersepsi dari guru. 10 dari 42 siswa memperoleh skor 3. Siswa mendengarka apersepsi yang disampaikan guru, tetapi dalam menjawab pertanyaan apersepsi siswa hanya mengikuti teman-temanya. 9 dari 42 siswa memperoleh nilai 2 karena siswa hanya mendengarkan pertanyaan apersepsi dari guru dan tidak ikut menjawab. Berdasarkan penilaian diatas, siswa memperoleh skor 128 , rata-rata skor yang diperoleh adalah 3 dengan persentase keberhasilan 82%, sehingga siswa masuk pada kriteria penilaian baik (B). Walaupun kriteria penilaian siswa tetap, tetapi jika dilihat dari jumlah skor yang diperoleh, rata-rata dan kriteria siswa mengalami kenaikan.

2. Berkumpul dengan Kelompok yang Dibuat Guru dan Memakai Nomor yang Dibagikan Guru

Pada aspek berkumpul dengan kelompok dan memakai nomor kepala yang di beriakn oleh guru ini 17 dari 42 memperoleh skor 4 siswa langsung menuju kelompok yang dibuat oleh guru dan bertanggung jawab (memakai) dengan nomor yang diberikan oleh guru , 20 dari 42 siswa memperoleh skor 3, siswa menuju kelompok yang dibuat oleh guru tetapi tidak langsung memakai nomor yang telah dibagikan oleh guru, dan 2 dari

42 siswa memperoleh skor 2 karena siswa tidak langsung menuju meja kelompoknya dan memakai nomor yang sudah dibagikan. Perolehan skor yang didapat siswa pada indikator ini sebesar 112, rata-rata skor 2,74 dengan persentase keberhasilan 72% yang masuk pada kriteria baik (B).

3. Memperhatikan CD Pembelajaran

Pada aspek memperhatikan CD Pembelajaran ini, 15 dari 42 siswa memperoleh skor 4 karena pada saat diputarkan CD Pembelajaran siswa memperhatikan tayangan media dengan sungguh-sungguh. 20 dari 42 siswa memperoleh skor 3 karena siswa pada saat memperhatikan tayangan media sambil bercanda dengan temannya, 4 dari 42 siswa memperoleh skor 2 karena siswa memperhatikan tayangan media yang diputarkan oleh guru ketika diperhatikan. Pada aspek ini siswa memperoleh jumlah skor 128, rata-rata skor 3,28 dengan persentase keberhasilan 82% masuk pada kriteria B (Baik).

4. Mencatat dan Memperhatikan Penjelasan dari Guru

Pada aspek mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru 25 dari 42 siswa mendapat skor 3 dan 12 dari 42 siswa memperoleh skor 2.

Dari uraian di atas menunjukkan kalau masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran, tetapi dibandingkan dengan siklus I pada siklus II ini aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa. Pada siklus II ini jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 99 dengan rata-rata 2,5 persentase keberhasilan 63% yang masuk pada kriteria cukup (C).

5. Menjawab Pertanyaan dari Guru

Pada aspek menjawab pertanyaan dari guru 12 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat dan tepat. 20 dari 42 mendapat skor 3 karena siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan waktu yang lama. Dan 7 dari 42 siswa mendapat skor 2 karena jawaban yang diberikan siswa tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru. Pada aspek ini siswa memperoleh jumlah skor 122, dengan rata-rata 3,12 dan persentase keberhasilan 67% yang termasuk dalam kriteria baik (B).

6. Melakukan Diskusi Kelompok

Pada aspek melakukan diskusi kelompok 14 dari 42 siswa memperoleh skor 4, karena siswa saat diskusi kelompok aktif dan sering memberi masukan 12 dari 42 siswa memperoleh skor 3 karena siswa pada saat melakukan diskusi kelompok jarang memberi masukan jawaban dan 13 dari 42 siswa memperoleh skor 2 karena pada saat diskusi kelompok tidak memberi masukan jawaban pada kelompoknya. Pada indikator ini, siswa memperoleh jumlah skor 118 dengan rata-rata 3,02 dan persentase 74% yang termasuk pada kategori baik (B).

7. Bertanya Seputar Materi

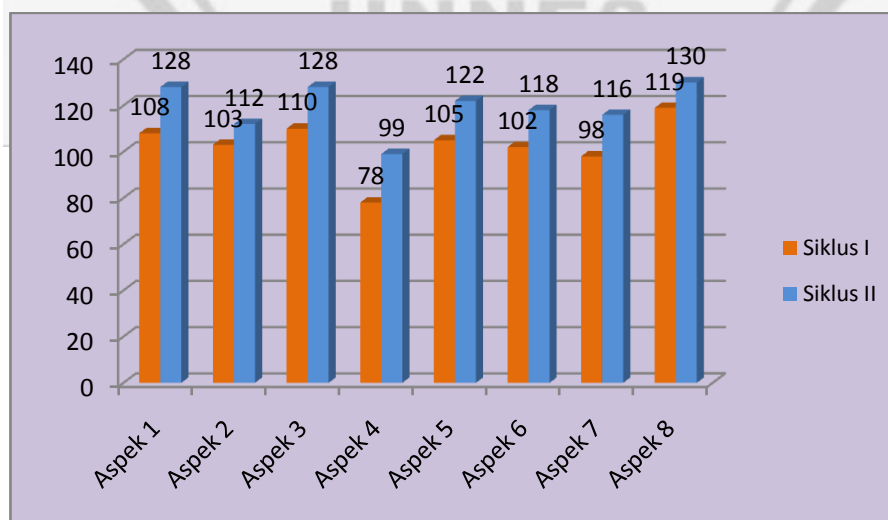
Pada aspek bertanya seputar materi 11 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa berani bertanya jika belum paham sama materi yang disampaikan oleh guru 16 dari 42 siswa mendapatkan skor 3 karena siswa hanya berani bertanya jika guru berada di dekat meja kelompoknya dan 12

dari 42 siswa mendapatkan skor 2 karena siswa hanya berani bertanya jika guru bertanya terlebih dahulu tentang materi yang belum paham. Dari hasil tersebut siswa memperoleh jumlah skor 116, dengan rata-rata 2,97 dan persentase keberhasilan 74% yang masuk pada kriteria baik (B).

8. Mengerjakan Soal Evaluai

Pada aspek mengerjakan soal evaluasi 20 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari temannya dan membuka buku catatan, 12 dari 42 siswa mendapat skor 3 karena pada saat mengerjakan soal evaluasi dikerjakan dengan bercanda dengan temanya (tidak serius) dan 7 dari 42 siswa mendapat skor 2 karena mengerjakan soal evaluasi dengan membuka buku catatan. Pada aspek ini siswa memperoleh jumlah skor 130, dengan rata-rata 3,35 dan persentase keberhasilan sebesar 84%.

Untuk lebih jelasnya, kenaikan aktivitas siswa dapat dilihat dari grafik di bawah ini!



Gambar 7 Diagram Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan:

- 1 = Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru
- 2 = Berkumpul dengan kelompok yang di buat oleh guru dan memakai nomor yang dibagikan oleh guru
- 3 = Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran
- 4 = Mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru
- 5 = Menjawab pertanyaan dari guru
- 6 = Melakukan diskusi kelompok
- 7 = Bertanya seputar materi
- 8 = Mengerjakan soal evaluasi

c. Hasil belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis CD pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

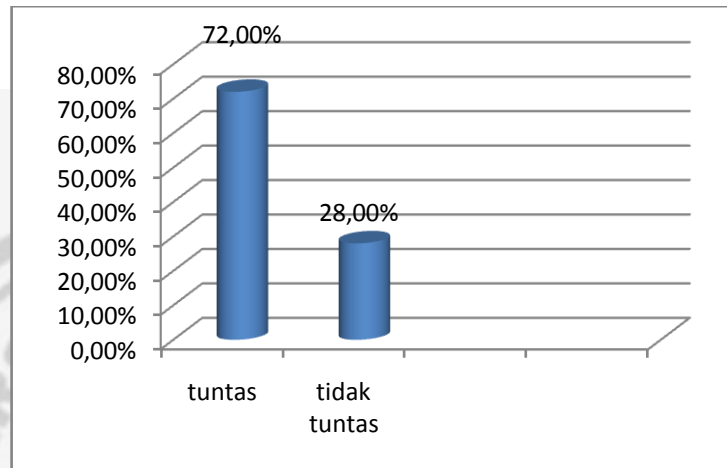
Tabel 4.6 Daftar nilai Siklus II

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Jumlah siswa tuntas	28
Jumlah siswa tidak tuntas	11
Persentase siswa tuntas	72%
Persentase siswa tidak tuntas	28%

Dari tabel di atas, dapat dilihat analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis CD pembelajaran. Nilai tertinggi dari data di atas yaitu 90, sedangkan nilai terendahnya yaitu 50. Rata-rata dari data di atas yaitu 68,21 yang berarti rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam diagram batang berikut ini.

Gambar 8 Hasil Belajar Siklus II



Pada siklus II ini siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 28 atau 72% atau mengalami kenaikan sebesar 16%, sedangkan yang tidak tuntas ada 11 siswa atau 28%. Data tersebut sudah lebih baik dibanding dengan data pada siklus I, namun ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang tercantum dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan perencanaan menuju pelaksanaan siklus III.

d. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak memberi waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

- 2) Beberapa siswa masih tidak mau mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Hasil belajar siswa sudah meningkat menjadi 72% tetapi belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan perencanaan menuju siklus III.

e. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada siklus II peneliti bersama teman sejawat perbaikan itu adalah:

- 1) Guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- 2) Pada saat menjelaskan guru mengingatkan kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran.
- 3) Hasil belajar ditingkatkan lagi agar mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85%.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berikut ini merupakan data hasil observasi keterampilan guru selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis CD pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2011. Data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Keterampilan Guru

No	Aspek yang dinilai	Indikator				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Melakukan Apersepsi	√				4
2	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada tiap anak	√				4
3	Memutarakan CD Pembelajaran	√				4
4	Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan	√				4
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa		√			3
6	Membimbing siswa dalam kerja kelompok		√			3
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas	√				4
8	Melakukan evaluasi		√			3
Jumlah						29
Keberhasilan						91%
Kriteria						A

Keterangan:

84,37 % - 100% = Sangat Baik

65,6% - 81,25 % = Baik

43,75 % - 62,5 % = Cukup

25 % - 40,625% = Kurang

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus III ini keterampilan guru masuk dalam kategori sangat baik (A) dengan jumlah skor 29 atau 90,6%.

Untuk lebih jelasnya setiap indikator akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Melakukan Apersepsi

Pada aspek melakukan apersepsi guru mendapat skor 4 sama seperti siklus II. Karena dalam melakukan apersepsi empat deskriptor sudah tampak yaitu apersepsi sesuai materi, apersepsi menarik minat siswa, apersepsi dikaitkan dengan pengalaman siswa dan apersepsi sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

2. Membagi Siswa Menjadi Kelompok-kelompok kecil dan Membagikan Nomor yang Berbeda Kepada Tiap Anak

Sedangkan pada indikator membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada tiap anak guru mendapat skor 4, skor ini sama dengan jumlah skor yang diperoleh pada waktu siklus I dan siklus II.

3. Memutarakan CD Pembelajaran

Pada aspek memutarakan CD Pembelajaran guru juga mengalami peningkatan jumlah skor, pada siklus I hanya mendapat skor 2 pada siklus II ini guru mendapat skor 3 dan pada siklus III ini guru memperoleh skor 4 karena waktu memutarakan CD Pembelajaran keempat deskriptor sudah tampak yaitu CD Pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar atau suara, CD Pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan materi yang terpapar dalam CD Pembelajaran sudah jelas dan tampilan yang dibuat pada CD Pembelajaran sudah menarik.

4. Menjelaskan Materi yang Akan Diajarkan Kepada Siswa

Pada indikator menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan guru tetap mendapat skor 4, nilai ini lebih tinggi dari pada nilai waktu siklus I dan siklus II. Dengan deskriptor menyampaikan materi jelas, materi berasal dari sumber, materi yang disampaikan runtut dan penyampaian materi dilakukan secara menarik.

5. Mengajukan Pertanyaan

Dalam indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa skor yang diperoleh guru masih sama pada waktu pelaksanaan siklus II yaitu 3 dengan deskriptor pertanyaan yang disampaikan singkat, jelas dan sederhana, pertanyaan ditujukan secara merata kepada semua siswa dan pertanyaan ditujukan kepada perorangan (individu).

6. Membimbing Siswa dalam Kerja Kelompok

Dalam indikator membimbing siswa dalam kerja kelompok guru juga mendapat skor 3 masih sama pada waktu pelaksanaan siklus II dengan indikator guru membimbing siswa secara kelompok besar, membimbing siswa secara keseluruhan dan membimbing siswa secara kelompok kecil.

7. Memberi Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya

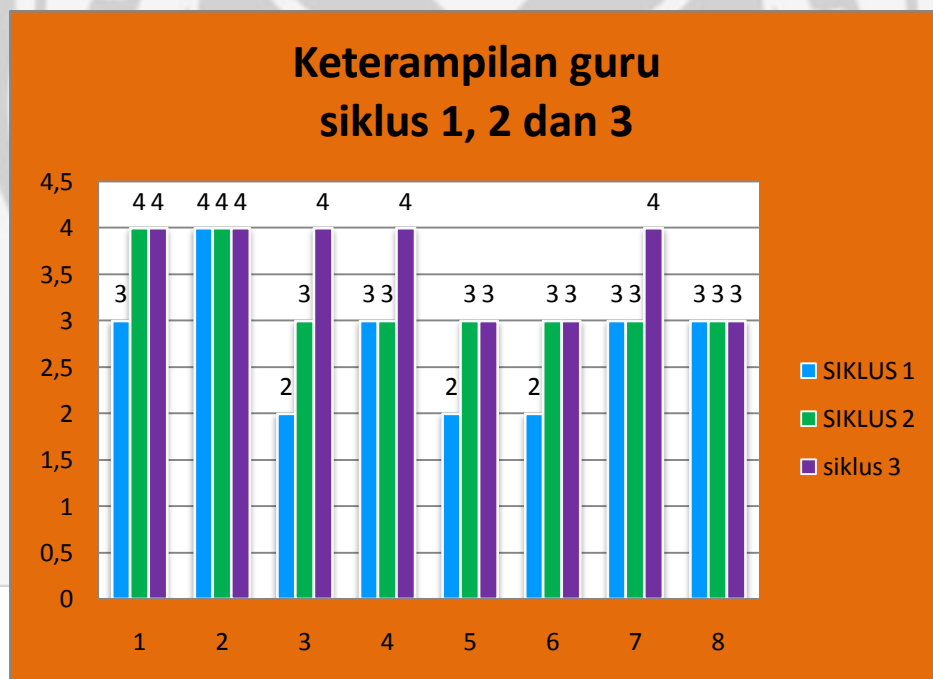
Dalam indikator memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas guru memperoleh skor 4 lebih bagus dibanding siklus I dan siklus II karena pada siklus II guru hanya memperoleh skor 3. Dengan deskriptor guru memberi kesempatan siswa bertanya, guru

menanggapi pertanyaan dari siswa, guru menjawab pertanyaan dari siswa dan guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

8. Melakukan Evaluasi

sedangkan aspek melakukan evaluasi guru memperoleh skor 3, dengan diskriptor guru melakukan evaluasi kelompok, evaluasi individu dan memberikan tugas rumah.

Berikut ini gambar diagram hasil skor yang diperoleh guru saat dilakukan observasi keterampilan guru selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung:



Gambar 9 Diagram Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Keterangan:

- 1 = Melakukan Apersepsi
- 2 = Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada tiap anak
- 3 = Memutarakan CD Pembelajaran
- 4 = Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan
- 5 = Mengajukan pertanyaan kepada siswa
- 6 = Membimbing siswa dalam kerja kelompok
- 7 = Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas
- 8 = Melakukan evaluasi

Dari grafik di atas dapat ditarik kesimpulan pada siklus III keterampilan guru dalam mengajar dibandingkan dengan siklus I dan siklus II keterampilan guru mengalami kenaikan dan masuk dalam kategori A (Baik Sekali).

b. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran IPS

Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus III yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 2011.

Tabel 4.8 Tabel Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah Skor	Rata-rata	%	Kreteria
		4	3	2	1					
1	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	29	10	0	0	156	146	3,744	94%	A
2	Berkumpul dengan kelompok yang di buat oleh guru dan memakai nomor yang dibagikan oleh guru	24	15	0	0	156	141	3,615	90%	A
3	Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran	22	14	3	0	156	136	3,487	87%	A
4	Mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru	5	27	7	0	156	123	3,154	79%	B
5	Menjawab pertanyaan dari guru	19	17	3	0	156	132	3,385	85%	A
6	Melakukan diskusi kelompok	22	11	6	0	156	133	3,41	85%	A
7	Bertanya seputar materi	19	13	7	0	156	129	3,308	83%	B
8	Mengerjakan soal evaluasi	30	6	3	0	156	144	3,692	92%	A
jumlah skor						1084				
rata-rata skor						135,5				
Persentase						87%				
Kreteria						A				

Keterangan:

84,37 % - 100% = Sangat Baik

65,6% - 81,25 % = Baik

43,75 % - 62,5 % = Cukup

25 % - 40,625% = Kurang

Hasil observasi aktivitas siswa akan dijelaskan lebih rinci sebagai

berikut:

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah baik. Dengan jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa mencapai 1084 dengan rerata 135,5 serta persentasenya mencapai 87% dan dengan kriteria baik sekali (A).

1. Menanggapi Apersepsi yang Disampaikan oleh Guru

Pada aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru ini 29 dari 42 siswa memperoleh skor 4. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan apersepsi dari guru. 10 dari 42 siswa memperoleh skor 3. Berdasarkan penilaian di atas, siswa memperoleh skor 146, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,74 dengan persentase keberhasilan 94%, sehingga siswa masuk pada kriteria penilaian baik sekali (A).

2. berkumpul dengan kelompok yang dibuat guru dan memakai nomor kepala yang diberikan oleh guru

Pada aspek berkumpul dengan kelompok yang dibuat guru dan memakai nomor kepala yang diberikan oleh guru 24 dari 42 memperoleh skor 4 karena siswa langsung menuju kelompok yang dibuat oleh guru dan memakai nomor kepala yang sudah diberikan, 15 dari 42 memperoleh skor 3 karena siswa menuju kelompok yang dibuat oleh guru tetapi tidak langsung memakai nomor kepala yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini

terjadi peningkatan karena tidak ada siswa yang memperoleh skor 2 ataupun 1, dan jumlah skor yang didapat siswa pada indikator ini sebesar 141, rata-rata skor 3,62 dengan persentase keberhasilan 90% dan masuk pada kriteria baik sekali (A).

3. Memperhatikan Tayangan CD Pembelajaran

Pada aspek memperhatikan tayangan CD Pembelajaran ini 22 dari 42 siswa memperoleh skor 4 karena pada saat diputar CD Pembelajaran siswa memperhatikan tayangan media dengan sungguh-sungguh. 14 dari 42 siswa memperoleh skor 3 karena siswa pada saat memperhatikan tayangan media sambil bercanda dengan temannya, 3 dari 42 siswa memperoleh skor 2 karena siswa memperhatikan tayangan media yang diputar oleh guru ketika diperhatikan oleh guru. Pada aspek ini siswa memperoleh jumlah skor 136 rata-rata skor 3,49 dengan persentase keberhasilan 87% masuk pada kriteria baik sekali (A).

4. Mencatat dan Memperhatikan Penjelasan dari Guru

Pada aspek mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru 5 dari 42 siswa mendapat skor 4, 27 dari 42 siswa memperoleh skor 3 dan 7 dari 42 siswa memperoleh skor 2. Uraian di atas menyebutkan sudah tidak ada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran. Dari hasil tersebut siswa memperoleh jumlah skor 123 dengan rata-rata 3,15 dan persentase keberhasilan 79% masuk pada kriteria baik (B).

5. Menjawab Pertanyaan dari Guru

Pada aspek menjawab pertanyaan dari guru 19 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat dan tepat. 17 dari 42 mendapat skor 3 karena siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan waktu yang lama. Dan 3 dari 42 siswa mendapat skor 2 karena jawaban yang diberikan siswa tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru. Pada aspek ini siswa memperoleh jumlah skor 132, dengan rata-rata 3,38 dan persentase keberhasilan 85% masuk dalam kriteria baik sekali (A).

6. Melakukan Diskusi Kelompok

Pada aspek melakukan diskusi kelompok 22 dari 42 siswa memperoleh skor 4, karena siswa saat diskusi kelompok aktif dan sering memberi masukan 11 dari 42 siswa memperoleh skor 3 karena siswa pada saat melakukan diskusi kelompok jarang memberi masukan jawaban dan 6 dari 42 siswa memperoleh skor 2 karena pada saat diskusi kelompok tidak memberi masukan jawaban pada kelompoknya. Pada indikator ini, siswa memperoleh jumlah skor 133 dengan rata-rata 3,41 dan persentase 85% yang termasuk pada kategori baik sekali (A).

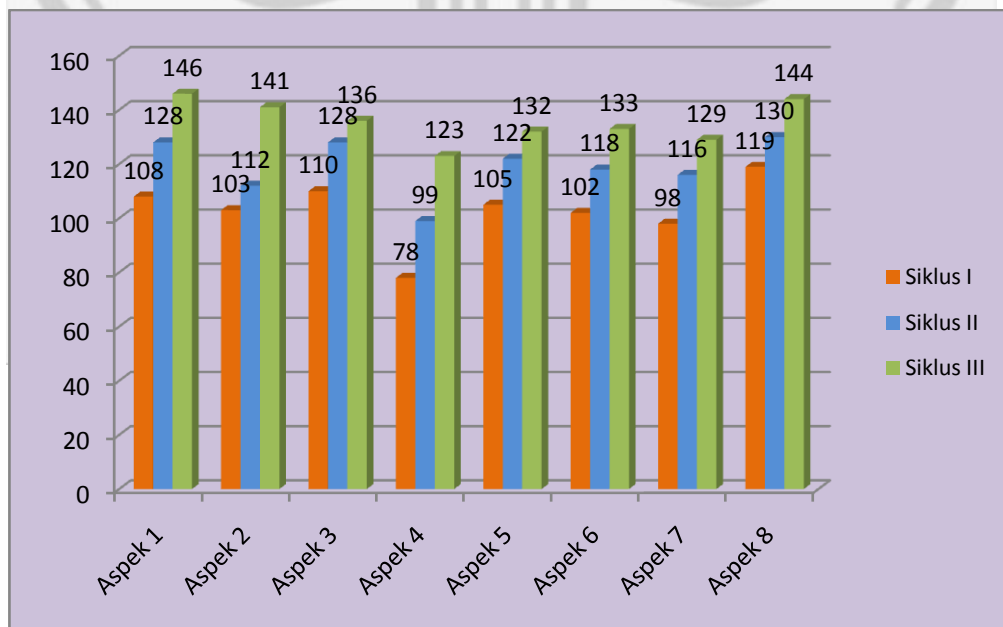
7. Bertanya Seputar Materi

Pada aspek bertanya seputar materi 19 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa berani bertanya jika belum paham sama materi yang disampaikan oleh guru 13 dari 42 siswa mendapatkan skor 3 karena siswa hanya berani bertanya jika guru berada di dekat meja kelompoknya dan 7 dari 42 siswa mendapatkan skor 2 karena siswa hanya berani bertanya jika

guru bertanya terlebih dahulu tentang materi yang belum paham. Dari hasil tersebut siswa memperoleh jumlah skor 129, dengan rata-rata 3,31 dan persentase keberhasilan 83% yang masuk pada kriteria baik (B).

8. Mengerjakan Soal Evaluasi

Pada aspek mengerjakan soal evaluasi 30 dari 42 siswa mendapat skor 4 karena siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari temannya dan membuka buku catatan, 6 dari 42 siswa mendapat skor 3 karena pada saat mengerjakan soal evaluasi dikerjakan dengan bercanda dengan temannya(tidak serius) dan 3 dari 42 siswa mendapat skor 2 karena mengerjakan soal evaluasi dengan membuka buku catatan. Pada aspek ini siswa memperoleh jumlah skor 144 rata-rata 3,69 dan persentase keberhasilan sebesar 92%.



Gambar 10 Diagram Aktivitas Siswa SiklusIII

Keterangan:

1 = Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru

2 = Berkumpul dengan kelompok yang di buat oleh guru dan memakai nomor yang

- dibagikan oleh guru
- 3 = Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran
 - 4 = Mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru
 - 5 = Menjawab pertanyaan dari guru
 - 6 = Melakukan diskusi kelompok
 - 7 = Bertanya seputar materi
 - 8 = Mengerjakan soal evaluasi

c. Hasil belajar Siswa

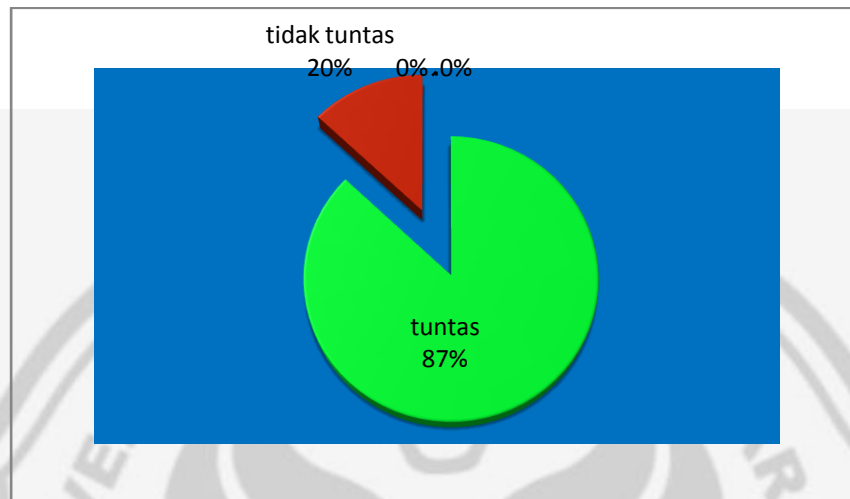
Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa

Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Jumlah siswa tuntas	34
Jumlah siswa tidak tuntas	5
Persentase siswa tuntas	87%
Persentase siswa tidak tuntas	13%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa analisis hasil evaluasi belajar siswa memperoleh rerata kelas 74,10 dengan nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendahnya 60. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus ini mencapai 87%. Dari siswa yang berjumlah 39 ada 5 siswa atau sebesar 13% dari jumlah seluruh siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 34 siswa atau 87% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Untuk lebih jelasnya, hasil ketuntasan belajar akan disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 11 Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 87% dan 13% yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang tercantum dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% dari hasil belajar klasikal siswa.

d. Refleksi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berhenti pada siklus III.

Karena pada pelaksanaan tindakan siklus III ini keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Selain itu, dibandingkan pada siklus I dan siklus II keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan ke arah positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang

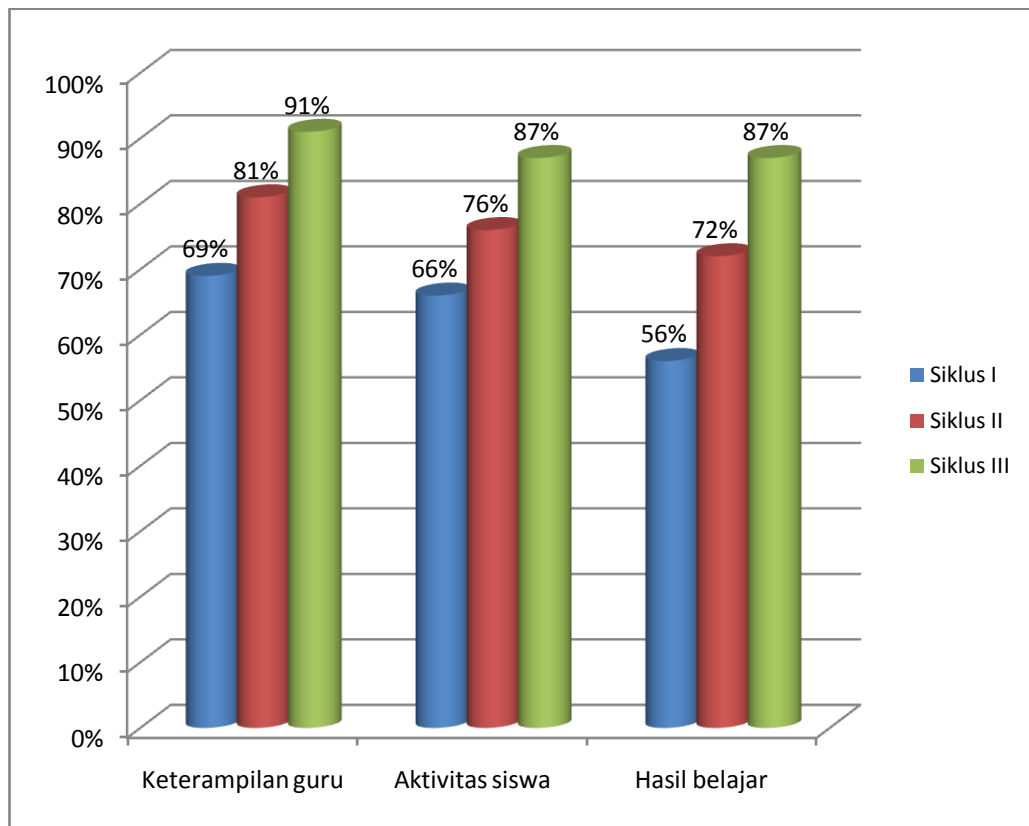
mencapai 87% dengan rerata sebesar 74,10. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga penelitian berhenti pada siklus III dan dinyatakan penelitian ini berhasil. Dengan demikian penerapan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun hasil penelitian ketiga siklus tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Tabel Rekap Observasi

No	Indikator/siklus	Siklus 1	Siklus 3	Siklus 3
1	Keterampilan guru	69%	81%	91%
2	Aktivitas siswa	66%	76%	87%
3	Hasil belajar siswa	56%	72%	87%

Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik dibawah ini



Gambar 13 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan difokuskan pada hasil observasi dan refleksi kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran pada tiap siklusnya.

a. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan observasi kemampuan guru yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Tabel Hasil Observasi Keterampilan Guru

No	Indikator	Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3			
		Tingkat Kemampuan				Tingkat Kemampuan				Tingkat Kemampuan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Melakukan Apersepsi		√			√				√			
2	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomer yang berbeda kepada tiap anak	√				√				√			
3	Memutarakan CD Pembelajaran			√		√				√			
4	Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan		√			√				√			
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			√		√				√			
6	Membimbing siswa dalam kerja kelompok			√		√				√			
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas		√			√				√			
8	Melakukan evaluasi		√			√				√			
Jumlah Skor		22				26				29			
% Keberhasilan		69%				81%				91%			
Kriteria Ketuntasan		B				B				A			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I diperoleh skor 22 dengan persentase ketuntasan 69%.

keterampilan guru yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran. Pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor 22 dengan persentase sebesar 69% dan masuk pada kriteria baik (B). Terjadi peningkatan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dengan persentase

keberhasilan 81% masuk pada kriteria baik (B). Pada siklus III juga terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh sangat baik (A).

Pada siklus I masih terdapat indikator yang belum maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun indikator yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah indikator memutar CD Pembelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan membimbing siswa dalam kerja kelompok. Pada indikator tersebut guru hanya mendapatkan skor 2. Hal itu karena pada saat memutar CD Pembelajaran deskriptor yang tampak hanya dua yaitu CD Pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar atau suara dan CD Pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Begitu juga pada indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa guru juga hanya memperoleh skor 2 karena pada saat mengajukan pertanyaan kepada siswa pertanyaan yang disampaikan singkat, jelas dan sederhana dan pertanyaan ditujukan secara merata kepada semua siswa. Begitu juga pada indikator membimbing siswa dalam kerja kelompok guru hanya memperoleh skor 2 karena guru membimbing siswa secara kelompok besar dan membimbing siswa secara keseluruhan.

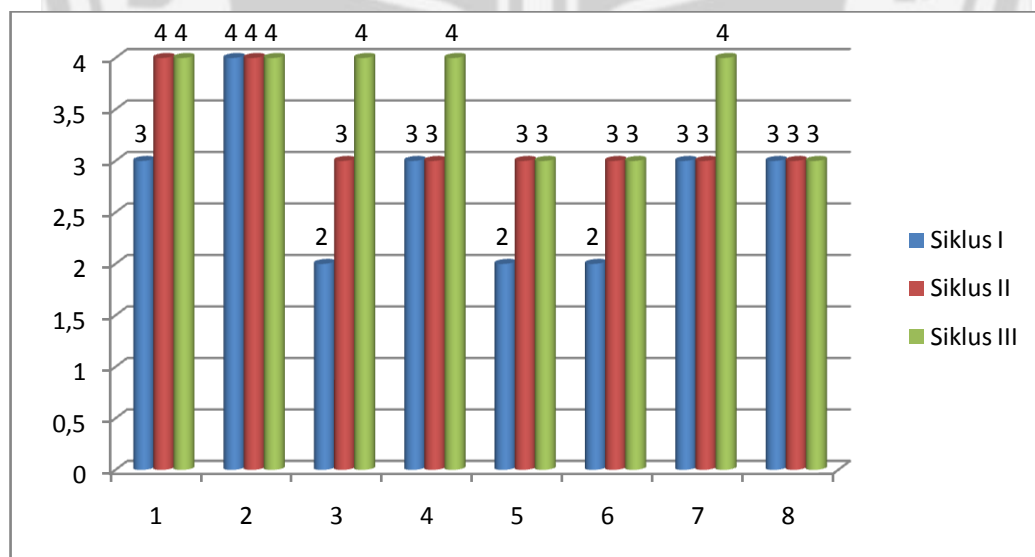
Pada siklus II pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, keterampilan guru dalam mengajar mengalami peningkatan. Adapun jumlah skor yang diperoleh guru adalah 26 dengan persentase 81% dengan kriteria baik. Pada siklus I indikator melakukan apersepsi guru memperoleh skor 3 tetapi pada siklus II guru

memperoleh skor 4 sedangkan pada indikator memutar CD Pembelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan membimbing siswa dalam kerja kelompok pada siklus I guru hanya memperoleh skor 2 pada siklus II ini guru memperoleh skor 3. Meskipun demikian keterampilan guru pada siklus III perlu mengalami peningkatan.

Dalam melaksanakan siklus III keterampilan guru semakin meningkat hal ini dibuktikan dengan jumlah skor yang diperoleh sebanyak 29 dan persentase 91%. Pada indikator memutar CD Pembelajaran pada siklus II guru memperoleh skor 3 sedangkan pada siklus III guru memperoleh skor 4 karena pada saat menampilkan CD Pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar atau suara, CD Pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, materi yang terpapar dalam CD Pembelajaran sudah jelas dan tampilan yang digunakan dalam CD Pembelajaran sudah menarik. Begitu juga pada indikator memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas guru memperoleh skor 4 dengan deskriptor yang tampak yaitu guru memberi kesempatan siswa bertanya, guru menanggapi pertanyaan dari siswa, guru menjawab pertanyaan dari siswa dan guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas.

Sesuai data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat. Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III skor yang diperoleh guru sebesar 29 dengan kriteria sangat baik maka termasuk guru yang efektif menurut Nana sudjana.

Nana Sudjana (Suryosubroto, 2009: 30-31) menyatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan mengajar yang meliputi: 1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan (apersepsi), 2) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, 3) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, 4) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan, 5) Memberikan contoh konkrit, 6) Menggunakan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, 7) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi, 8) Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas, serta 9) Memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan materi. Adapun diagram peningkatan keterampilan guru adalah sebagai berikut:



b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.12

Tabel hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3			
		Tingkat Kemampuan				Tingkat Kemampuan				Tingkat Kemampuan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru	8	14	17	0	20	10	9	0	29	10	0	0
2	Berkumpul dengan kelompok yang dibuat guru dan memakai nomor yang dibagikan oleh guru	3	19	17	0	17	20	2	0	24	15	0	0
3	Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran	4	24	11	0	15	20	4	0	22	14	3	0
4	Mencatat dan memperhatikan penjelasan guru	0	0	39	0	0	25	12	0	5	27	7	0
5	Menjawab pertanyaan dari guru	5	17	17	0	12	20	7	0	19	17	3	0
6	Melakukan diskusi kelompok	8	8	23	0	14	12	13	0	22	11	6	0
7	Bertanya seputar materi	5	10	24	0	11	16	12	0	19	13	7	0
8	Mengerjakan soal evaluasi	13	15	11	0	20	13	6	0	30	6	3	0
Jumlah Skor		823				954				1084			
% Keberhasilan		66%				76%				87%			
Kriteria Ketuntasan		B				B				A			

Pembahasan ini mengacu pada hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III. Hasil perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I ditunjukkan dengan rerata skor aktivitas siswa yang diperoleh dengan jumlah skor 823 persentasenya sebesar 66% dengan kriteria baik (B). Pada pelaksanaan siklus II jumlah skor aktivitas siswa meningkat menjadi 954 persentase sebesar 76% dengan kriteria baik. Begitu juga pada pelaksanaan siklus III aktivitas siswa juga mengalami peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus III sebanyak 1084 dengan persentasenya sebesar 87% dengan kriteria baik sekali (A). Jadi dapat disimpulkan pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 10% dan dari siklus II ke siklus III mengalami kenaikan sebesar 11%.

1. Menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru

Pada siklus I indikator menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru siswa memperoleh rata-rata skor 2,77 pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata menjadi 3 dan pada siklus III juga mengalami kenaikan rata-rata menjadi 3,74.

2. Berkumpul dengan kelompok yang dibuat guru dan memakai nomor yang dipakai oleh guru

Pada siklus I siswa memperoleh rata-rata skor 2,64 mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 2,74 begitu juga pada siklus III aktivitas siswa juga mengalami kenaikan rata-rata skor menjadi 3,61.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran kooperatif pengembangan keterampilan sosial berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dengan kelompok (Ibrahim 2000: 7-10).

3. Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran

Pada indikator memperhatikan tayangan CD Pembelajaran pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,28 pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata menjadi 3,05 dan pada siklus III mengalami kenaikan lagi menjadi 3,48.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *Visual activities*, meliputi: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (Sardiman 2007: 101).

4. Mencatat dan memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator mencatat dan memperhatikan penjelasan guru pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh adalah 2 pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata skor menjadi 2,36 begitu juga pada siklus III aktivitas siswa juga mengalami kenaikan rata-rata skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,15.

5. Menjawab pertanyaan dari guru

Pada indikator menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh 2,69 mengalami peningkatan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh menjadi 2,90 dan pada siklus III rata-rata skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,38.

6. Melakukan diskusi kelompok

Pada indikator melakukan diskusi kelompok pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa yang diperoleh 2,6 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata skor yang diperoleh menjadi 2,81 begitu juga pada siklus III rata-rata skor aktivitas yang diperoleh siswa menjadi 3,41.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *Oral activities*, meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi (Sardiman 2007: 101).

7. Bertanya seputar materi

Pada indikator bertanya seputar materi pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,5 sedangkan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 2,76 dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 3,3.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *Oral activities*, meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi (Sardiman 2007: 101).

8. Mengerjakan soal evaluasi

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh 3 sedangkan pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,12 sedangkan pada siklus III rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 3,69.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *Mental activities*, meliputi: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan (Sardiman 2007: 101).

c. Hasil Belajar

Tabel 4. 13

Analisis data hasil belajar siswa

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1	Rata-rata	66,41	68,21	74,10
2	Nilai tertinggi	100	90	100
3	Nilai terendah	40	50	60
4	Persentase tuntas	56%	72%	87%
5	Persentase tidak tuntas	44%	28%	13%

Pembahasan ini berkaitan dengan nilai hasil evaluasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kooperatif tipe *Numberd Heads Together* berbasis CD Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sampai siklus III hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikatakan meningkat. Terbukti dengan hasil prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 56% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 dari jumlah keseluruhan 39 siswa serta rerata nilai klasikal sebesar 66,41. Pada siklus II meningkat menjadi 72%, sebanyak 28 siswa mengalami ketuntasan dalam belajar dengan rerata kelas sebanyak 68,21. Karena belum mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 87% maka dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III ini mengalami peningkatan lagi dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87% yaitu sebanyak 34

siswa mengalami ketuntasan dalam belajar. Rerata kelas pada siklus III ini sudah meningkat menjadi 74,10.

Penelitian ini berakhir pada siklus III karena hasil perolehan nilai pada siklus III sudah mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Hal ini dapat membuktikan bahwa pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya dikarenakan adanya peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Perubahan perilaku belajar yang dialami oleh siswa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa (Anni 2007: 5).

2. Implikasi Hasil Penelitian

Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dan kawan-kawan pada tahun 1993. Pendekatan *Numbered Heads Together* adalah bagian dari pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah

dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Penerapan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* juga telah meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 66% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 72% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 87%. Pada siklus III telah mampu mencapai indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. CD Pembelajaran pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian penerapan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV B SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 22 atau 69% dengan kriteria baik (B). Pada siklus II jumlah skor yang diperoleh 26 atau 81% dengan kriteria baik (B). Sedangkan pada siklus III jumlah skor yang diperoleh 29 atau 91% dengan kriteria sangat baik (A).
2. Aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis CD pembelajaran mengalami peningkatan pada siklusnya. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 823 atau 66%. Pada siklus II jumlah skor yang diperoleh 954 atau 81%, sedangkan pada siklus III jumlah skor yang diperoleh 1084 atau 87%.
3. Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD

Pembelajaran mengalami peningkatan pada siklusnya. Pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 64,41 dan persentase ketuntasan 56%. Pada siklus II rata-rata siswa sebesar 68,21 dengan persentase ketuntasan 72%, sedangkan pada siklus III rata-rata hasil belajar 74,10 dengan persentase ketuntasan 87% sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu “Melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis CD Pembelajaran maka keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat telah terbukti.

B. Saran

Menurut hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* seorang guru perlu melakukan perencanaan waktu yang cukup matang, agar dapat meningkatkan keaktifan siswa secara optimal.
2. Dalam penerapan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* seorang guru perlu senantiasa mengawasi kelas untuk memotivasi keaktifan siswa dan memberi bimbingan secara individu maupun kelompok.

3. Melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, siswa diharapkan dapat membangun kerja sama yang baik dari kecil.
4. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif dan inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina T dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arends, Richard I. (2008) *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penterjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariani dan Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, S harsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Asyari, dkk. 2007. *ILMU PENGETAHUAN SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Aqip, Zainal. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-UNIVERSITY.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Kauchak, Donald P. 1993. *Learning and Teaching: Reserch Based Methods*. Second Edition. Needham Heights: Allin and Bacon.
- Kurnia, Inggridwati, dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Depdiknas : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa.E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuka,Cholid dan Abu Achmadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesment Pembelajaran SD*. Depdiknas: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasa-Dasar PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, H. Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Universitas Indonesia.
- Sukartawi. 2007. *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*. Magelang: Ardana Media.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: teori dan praktik PAIKEM*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi.
- Thompson, Marlyn, Richard G Smith. 1995. *Physical science*. Teacher Wraparound Edition. New York: GLENCOE McGraw-Hill.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV Duta Nusindo.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0611107-095838/> diakses pada tanggal 12 januari 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada tanggal 25 Januari 2011


<http://www.jevuska.com/topic/kurikulum+menurut+sisdiknas.html> diakses pada tanggal 31 Januari 2011

http://portal2.lpmpkalsel.org/index.php?option=com_content&view=article&id=6:pipssd&catid=8:catipop&Itemid=7 diakses pada 31 Januari 2011



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1**BIODATA PENELITI**

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : 1402407167
Jurusan : Pendidikan Gauru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
Peran dalam Penelitian : Ketua Peneliti

Nama : ML. Dyah Anggaraini, S. Pd
NIP : 196910201991032009
Jabatan : Guru Kelas IV B
Peran dalam Penelitian : Guru Mitra

Nama : Eni Anggorowati, S.Pd.
NIP : 19580728 198201 2003
Jabatan : Kepala Sekolah
Peran dalam Penelitian : Penanggung Jawab

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together Berbasis CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV B

SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat / Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> berbasis CD Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan apersepsi Guru membagi siswa kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda kepada tiap anak. Guru memutar CD Pembelajaran. Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan Guru mengajukan pertanyaan kepada a murid dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar observasi

		<p>menyebutkan nomer yang sudah dibagikan oleh guru kepada tiap-tiap kelompok.</p> <p>6. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok</p> <p>7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas</p> <p>8. Guru memberikan evaluasi kepada murid dan mengerjakannya secara individu.</p>		
2	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran</p>	<p>1. Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru</p> <p>2. Berkumpul dengan kelompok yang di buat oleh guru dan memakai nomor yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi

	<p><i>Numbered Heads Together</i></p> <p><i>berbasis CD</i></p> <p>Pembelajaran</p>	<p>dibagikan oleh guru</p> <p>3. Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran yang diputar oleh guru.</p> <p>4. Mencatat dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru</p> <p>5. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru</p> <p>6. Melakukan diskusi kelompok</p> <p>7. Siswa bertanya jika ada materi yang belum jelas</p> <p>8. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.</p>		
3	<p>Hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan</p>	<p>1. Menyebutkan definisi peta</p> <p>2. Memahami unsur-unsur peta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis

model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> berbasis CD Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">3. Menjelaskan unsur-unsur peta4. Menghitung jarak pada peta dengan skala sederhana5. Membaca peta suatu daerah6. menyebutkan batas-batas suatu wilayah7. Menyebutkan kenampakan alam		
--	---	--	--



Lampiran 3

LEMBAR KRITERIA PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan..... Siklus.....

Nama Guru : Halimatus Sa'diyah

NIM : 1402407167

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

Petunjuk : berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
1. Melakukan Apersepsi	1. Apersepsi sesuai materi 2. Apersepsi menarik minat siswa 3. Apersepsi dikaitkan dengan pengalaman siswa 4. Apersepsi sesuai alokasi waktu yang ditentukan	1 = 1 indikator tampak 2 = 2 indikator tampak 3 = 3 indikator tampak 4 = 4 indikator tampak				
2. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan nomor yang berbeda pada tiap anak	1. Daftar anggota kelompok ada 2. Nomor kepala sudah ada 3. Nama kelompok sudah ada 4. Kelompok heterogen	1 = 1 indikator tampak 2 = 2 indikator tampak 3 = 3 indikator tampak 4 = 4 indikator tampak				
3. Memutarkan CD Pembelajaran	1. Tampilan dalam CD Pembelajaran dibuat menarik 2. CD Pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar atau suara 3. Materi dalam CD Pembelajaran sudah jelas 4. CD Pembelajaran menarik perhatian siswa	1 = 1 indikator tampak 2 = 2 indikator tampak 3 = 3 indikator tampak 4 = 4 indikator tampak				
4. Menjelaskan kepada siswa tentang materi	1. Menyampaikan materi jelas 2. Menyampaikan materi menarik	1 = 1 indikator tampak 2 = 2 indikator tampak 3 = 3 indikator tampak				

yang akan diajarkan	3. Menyampaikan materi dari sumber 4. Menyampaikan materi runtut	4 = 4 indikator tampak				
5. Mengajukan pertanyaan kepada siswa	1. Pertanyaan yang disampaikan singkat, jelas dan sederhana 2. Pertanyaan ditujukan secara merata kepada semua siswa 3. Pertanyaan ditujukan kepada perorangan (individu) 4. Memberikan waktu berfikir kepada siswa setelah bertanya	1 = 1 indikator tampak 2 = 2 indikator tampak 3 = 3 indikator tampak 4 = 4 indikator tampak				
6. Membimbing siswa dalam kerja kelompok	1. Membimbing siswa secara individu 2. Membimbing siswa secara kelompok kecil 3. Membimbing siswa secara kelompok besar 4. Membimbing siswa secara keseluruhan	1 = 1 indikator tampak 2 = 2 indikator tampak 3 = 3 indikator tampak 4 = 4 indikator tampak				
7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas	1. Guru memberi kesempatan bertanya 2. Guru menanggapi pertanyaan dari siswa 3. Guru menjawab pertanyaan dari siswa 4. Guru menjelaskan kembali	1 = 1 indikator tampak 2 = 2 indikator tampak 3 = 3 indikator tampak 4 = 4 indikator tampak				
8. Melakukan evaluasi	1. Guru memberikan pre test 2. Guru memberikan evaluasi kelompok 3. Guru memberikan evaluasi individu 4. Guru memberikan tugas rumah	1 = 1 indikator tampak 2 = 2 indikator tampak 3 = 3 indikator tampak 4 = 4 indikator tampak				

Keterangan :

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 6$$

(Hadi, 2004:13)

$$P = \frac{\text{nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{indikator yang ada}} \times 100\%$$

(Muslich, 2009:162)

Kreteria penilaian :

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Semarang, 2011

Observer,

ML. Dyah Anggraini, S. Pd

196910201991032009



Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I

Nama Guru : Halimatus Sa'diyah
 NIM : 1402407167
 Kelas : IV B
 Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01
 Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Juli 2011
 Petunjuk : berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Aspek yang dinilai	Indikator				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Melakukan Apersepsi		√			3
2	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomer yang berbeda kepada tiap anak	√				4
3	Memutarakan CD Pembelajaran			√		2
4	Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan		√			3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			√		2
6	Membimbing siswa dalam kerja kelompok			√		2
7	Memberi kesempatan kepada siswa unuk bertanya materi ang belum jelas		√			3
8	Melakukan evaluasi		√			3
Jumlah						22
Keberhasilan						69%
Kriteria						B

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 6$$

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Semarang, 28 Juli 2011

Observer,

ML. Dyah Anggraini, S. Pd

196910201991032009

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II

Nama Guru : Halimatus Sa'diyah
 NIM : 1402407167
 Kelas : IV B
 Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01
 Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2011
 Petunjuk : berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Aspek yang dinilai	Indikator				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Melakukan Apersepsi	√				4
2	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan nomor yang berbeda pada tiap anak	√				4
3	Memutarakan CD Pembelajaran		√			3
4	Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan		√			3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa		√			3
6	Membimbing siswa dalam kerja kelompok		√			3
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas		√			3
8	Melakukan evaluasi		√			3
Jumlah						26
Keberhasilan						81%
Kriteria						B

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

lebar interval = 6

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Semarang, 11 Agustus 2011

Observer,

ML. Dyah Anggraini, S. Pd

196910201991032009

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus III

Nama Guru : Halimatus Sa'diyah
 NIM : 1402407167
 Kelas : IV B
 Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01
 Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2011
 Petunjuk : berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Aspek yang dinilai	Indikator				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Melakukan Apersepsi	√				4
2	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan mmbagikan nomor yang berbeda pada tiap anak	√				4
3	Memutarakan CD Pembelajaran	√				4
4	Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan	√				4
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa		√			3
6	Membimbing siswa dalam kerja kelompok		√			3
7	Memberi kesempatan kepada siswa unuk bertanya materi ang belum jelas	√				4
8	Melakukan evaluasi		√			3
Jumlah						29
Keberhasilan						91%
Kriteria						A

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

lebar interval = 6

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Semarang, 18 Agustus 2011

Observer,

ML. Dyah Anggraini, S. Pd

196910201991032009

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

LEMBAR KRITERIA PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus.....

Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01

Konsep : Peta Lingkungan Sekitar

Petunjuk : berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1. Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	1. Siswa tidak memperhatikan apersepsi guru 2. Siswa mendengarkan pertanyaan guru tetapi tidak menjawab 3. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan apersepsi guru tetapi hanya mengikuti teman-temannya 4. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru				
2. Berkumpul dengan kelompok yang dibuat guru dan memakai nomor yang sudah diberikan oleh guru	1. Siswa tidak mau menuju meja kelompoknya dan memakai nomor kepala 2. Siswa tidak langsung menuju meja kelompoknya dan tidak langsung memakai nomor kepala 3. Siswa menuju kelompok yang dibuat oleh guru tetapi tidak langsung memakai nomor kepala 4. Siswa langsung menuju kelompok yang dibuat oleh guru dan memakai nomor yang diberikan				
3. Memperhatikan tayangan CD Pembelajaran	1. Siswa tidak memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru 2. Siswa memperhatikan tayangan media jika diperhatikan guru saja 3. Siswa memperhatikan tayangan media tetapi bercanda dengan teman sekelompoknya 4. Siswa memperhatikan tayangan media dari guru dengan sungguh-sungguh				
4. Mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru	1. Siswa tidak mencatat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru 2. Siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tetapi tidak mencatat 3. Siswa memperhatikan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan diperintah oleh guru 4. Siswa memperhatikan dan mencatat materi				

	pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa di suruh oleh guru				
5. Menjawab pertanyaan dari guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menjawab sama sekali 2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tetapi tidak sesuai 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat tetapi dengan waktu yang lama 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat dan tepat 				
6. Melakukan diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain sendiri ketika sedang diskusi kelompok tetapi hanya diam saja 2. Siswa ikut diskusi kelompok tidak memberi masukan 3. Siswa aktif dalam diskusi kelompok, tetapi jarang memberi masukan jawaban 4. Aktif dalam diskusi kelompok dan sering memberi jawaban/ masukan 				
7. Bertanya seputar materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah bertanya 2. Bertanya jika guru bertanya kepada siswa 3. Bertanya jika guru berada di dekat meja kelompok 4. Bertanya jika belum paham dengan materi pelajaran 				
8. Mengerjakan soal evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mengerjakan soal evaluasi 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi tetapi bertanya pada teman atau membuka buku 3. Siswa mengerjakan soal sambil bercanda dengan temannya dan tidak membuka buku 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri tanpa bantuan teman dan membuka buku 				

Keterangan :

$$\text{median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{median} = \frac{32+8}{2}$$

$$\text{median} = \frac{40}{2}$$

$$\text{median} = 20$$

(Poerwanti, 2008: 6.9)

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 6$$

(Hadi, 2004:13)

$$P = \frac{\text{nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{indikator yang ada}} \times 100\%$$

(Muslich, 2009:162)

Kreteria penilaian :

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Semarang, 28 Juli 2011

Observer,

Prisca Yantari N

1402407040

Lampiran 8

**Lembar observasi aktivitas siswa siklus I
Pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan NHT**

No.	Nama siswa dalam kelompok	Skor Penilaian							
		Indikator pengamatan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
I.	1. Abijaya	3	3	3	2	3	2	3	4
	2. Adhitya Alba	2	2	3	2	2	3	2	2
	3. Agib Arya	2	3	3	2	2	2	2	3
	4. Adelia M	4	4	4	2	4	4	4	4
	5. Adina Ulya	2	3	3	2	2	2	3	3
II.	1. Alieus Resky	2	2	2	2	2	2	2	4
	2. Arya Wira	3	2	2	2	3	2	2	2
	3. Dimas Cahya	3	3	3	2	2	2	2	3
	4. Annisa K	4	3	3	2	3	3	2	4
	5. Dellia M	3	3	3	2	3	2	4	2
III.	1. Dirgantara	2	3	3	2	2	2	2	3
	2. Fabian Ayala	4	3	3	2	4	4	2	3
	3. Fahrizal Putr	4	3	4	2	3	4	3	3
	4. Della Oktaria	2	3	3	2	2	2	2	3
	5. Eliza May	2	2	2	2	4	2	2	4
IV.	1. Faisal M	3	4	3	2	2	4	4	2
	2. Figo Febrian	2	2	3	2	3	3	2	4
	3. Frans Rizky	3	2	3	2	2	2	3	4
	4. Fierda Husna	2	2	3	2	3	3	2	2
	5. Jessica	3	2	2	2	3	2	2	2
V.	1. Ikhsan T	4	2	3	2	2	3	3	2
	2. M. Novian	3	3	4	2	3	3	2	3
	3. Maulana K	2	3	2	2	2	3	2	2
	4. Luh Sekar	3	4	3	2	4	4	4	3
	5. Meilinda	4	2	3	2	3	4	2	3
VI.	1. M. Deny	2	3	2	2	2	2	3	4
	2. Raditya Arya	3	2	2	2	4	2	2	2
	3. Meiningtyas	4	4	3	2	2	4	4	3
	4. Puspita A	2	3	3	2	3	2	3	4
VII.	1. Raka Rey	2	3	2	2	3	2	2	2
	2. Timotius T	2	2	2	2	2	2	3	2
	3. Qotrunnada	4	2	4	2	3	2	2	4
	4. Reanita An	2	3	2	2	3	4	2	3
	5. Sabrina Ratri	3	3	3	2	3	2	2	4
VIII.	1. Gilang	2	3	3	2	2	2	3	3
	2. Gerry M	2	2	2	2	2	2	2	4
	3. Tamara	3	3	3	2	3	2	2	2
	4. Yollanda M	3	2	3	2	2	3	2	4

5. Hanifa Alda	3	2	3	2	3	2	3	3
Jumlah skor	108	103	110	78	105	102	98	119
Jumlah nilai rata – rata	2,77	2,64	2,28	2	2,69	2,6	2,5	3
Kategori	B	B	B	C	B	B	C	B

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 6$$

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Semarang, 28 Juli 2011

Observer,

Prisca Yantari N

1402407040

Lampiran 9

Lembar observasi aktivitas siswa siklus II
Pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan NHT

No.	Nama siswa dalam kelompok	Skor Penilaian							
		Indikator pengamatan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
I.	1. Abijaya	4	4	3	3	4	4	4	4
	2. Adhitya Alba	3	4	4	3	3	4	3	4
	3. Agib Arya	2	3	3	2	2	3	2	3
	4. Adelia M	4	3	4	3	4	4	4	4
	5. Adina Ulya	4	4	3	3	3	2	3	3
II.	1. Alieus Resky	2	2	2	2	2	3	2	4
	2. Arya Wira	4	4	3	3	3	4	3	3
	3. Dimas Cahya	2	3	4	3	3	2	3	4
	4. Annisa K	4	3	4	3	4	3	4	4
	5. Dellia M	4	4	3	3	3	2	3	3
III.	1. Dirgantara	3	3	3	2	2	3	2	4
	2. Fabian Ayala	4	4	4	3	3	4	4	3
	3. Fahrizal Putr	4	4	4	3	4	4	4	4
	4. Della Oktaria	2	3	4	3	3	3	2	3
	5. Eliza May	4	3	3	3	3	4	3	4
IV.	1. Faisal M	4	4	3	3	4	2	4	4
	2. Figo Febrian	2	3	2	2	2	3	2	2
	3. Frans Rizky	3	4	3	3	3	2	3	4
	4. Fierda Husna	2	4	3	2	2	3	2	2
	5. Jessica	3	3	4	2	2	2	2	2
V.	1. Ikhsan T	4	4	3	3	3	2	4	3
	2. M. Novian	2	3	2	3	2	3	2	2
	3. Maulana K	4	3	4	3	4	2	3	2
	4. Luh Sekar	4	4	3	3	4	4	4	4
	5. Meilinda	4	3	3	3	3	4	3	3
VI.	1. M. Deny	3	4	4	2	2	3	2	4
	2. Raditya Arya	3	4	3	3	4	2	3	3
	3. Meiningtyas	4	3	2	3	3	2	3	3
	4. Puspita A	4	3	4	3	4	4	4	4
VII.	1. Raka Rey	3	4	3	2	3	3	3	4
	2. Timotius T	2	3	3	2	3	2	2	3
	3. Qotrunnada	4	3	3	3	3	2	3	4
	4. Reanita An	4	4	4	3	4	4	3	3
	5. Sabrina Ratri	4	3	4	3	4	4	4	4
VIII.	1. Gilang	3	4	3	3	3	2	3	4
	2. Gerry M	3	2	3	2	2	3	2	4

3.	Tamara	2	3	4	3	3	2	3	2
4.	Yollanda M	3	4	3	2	3	3	2	4
5.	Hanifa Alda	4	3	4	3	4	4	4	3
	Jumlah skor	128	112	128	99	122	118	116	131
	Jumlah nilai rata – rata	3	2,74	3,05	2,36	2,90	2,81	2,76	3,12
	Kategori	B	B	B	C	B	B	B	B

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 6$$

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Semarang, 11 Agustus 2011

Observer,

Prisca Yantari N

lampiran 10

**Lembar observasi aktivitas siswa siklus III
Pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan NHT**

No.	Nama siswa dalam kelompok	Skor Penilaian							
		Indikator pengamatan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
I.	1. Abijaya	4	3	3	3	3	3	3	4
	2. Adhitya Alba	3	4	4	3	3	2	3	4
	3. Agib Arya	4	3	4	3	4	2	2	3
	4. Adelia M	4	4	4	4	4	4	4	4
	5. Adina Ulya	4	4	4	3	4	4	3	4
II.	1. Alieus Resky	3	3	2	2	2	2	2	4
	2. Arya Wira	4	4	4	3	4	4	4	3
	3. Dimas Cahya	3	3	3	3	3	3	3	4
	4. Annisa K	4	4	3	3	3	3	3	4
	5. Dellia M	4	4	4	3	4	4	4	4
III.	1. Dirgantara	3	3	2	2	3	3	3	4
	2. Fabian Ayala	4	4	4	3	4	4	4	4
	3. Fahrizal Putr	4	4	4	4	4	4	4	4
	4. Della Oktaria	4	3	4	3	4	4	3	4
	5. Eliza May	3	4	3	3	3	3	3	4
IV.	1. Faisal M	4	4	4	3	4	3	4	4
	2. Figo Febrian	4	3	2	2	2	2	2	2
	3. Frans Rizky	4	4	3	3	3	3	4	4
	4. Fierda Husna	4	3	3	2	3	2	2	2
	5. Jessica	4	3	3	2	3	3	2	2
V.	1. Ikhsan T	3	4	3	3	3	3	4	4
	2. M. Novian	4	4	4	3	4	4	4	3
	3. Maulana K	4	4	3	2	3	4	3	3
	4. Luh Sekar	4	4	4	4	4	4	4	4
	5. Meilinda	4	4	4	3	3	4	3	4
VI.	1. M. Deny	3	4	4	3	4	2	4	4
	2. Raditya Arya	4	4	3	3	3	4	4	4
	3. Meiningtyas	4	3	4	3	4	4	3	4
	4. Puspita A	4	3	4	4	4	4	4	4
VII.	1. Raka Rey	4	4	4	3	4	4	4	4
	2. Timotius T	3	3	3	3	3	3	2	3
	3. Qotrunnada	4	3	4	3	4	4	3	4
	4. Reanita An	4	4	4	4	4	4	4	4
	5. Sabrina Ratri	4	4	4	3	4	4	4	4
VIII.	1. Gilang	4	4	3	3	3	4	4	4
	2. Gerry M	3	3	2	2	2	2	2	4
	3. Tamara	4	4	3	3	3	4	4	3

4.	Yollanda M	3	4	4	3	3	4	4	4
5.	Hanifa Alda	4	3	4	3	4	4	4	4
	Jumlah skor	146	141	136	123	132	133	129	144
	Jumlah nilai rata – rata	3,74	3,61	3,48	3,15	3,38	3,41	3,3	3,69
	Kategori	A	A	A	B	A	A	B	A

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 6$$

Kreteria Nilai	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
27 - 32	84,37 % - 100%	Sangat Baik (A)	Berhasil
21 - 26	65,6% - 81,25 %	Baik (B)	Berhasil
14 - 20	43,75 % - 62,5 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 - 13	25 % - 40,625%	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Semarang, 18 Agustus 2011

Observer,

Prisca Yantari N

1402407040

Lampiran 11

Data Hasil Belajar

No	NIS	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	3366	Abijaya	70	70	70
2	3367	Adelia Maurent	100	90	100
3	3368	Adhitya Alba	60	60	70
4	3369	Adina Ulya Safitri	60	70	80
5	3370	Agib Arya	70	70	70
6	3371	Alieus Resky	70	70	70
7	3372	Annisa Kurnia	80	70	80
8	3373	Arya Wira	60	60	70
9	3374	Della Musa'adah	70	70	70
10	3375	Della Oktaria Hadi	60	60	80
11	3376	Dimas Cahya	70	70	70
12	3377	Dirgantara	70	70	80
13	3378	Elisa May W	50	50	70
14	3379	Fabian Ayala	80	80	80
15	3380	Fahrizal Putra	90	80	100
16	3381	Faisal Mantofani	60	70	60
17	3382	Fierda Husna S	50	50	70
18	3383	Figo Febrian	60	50	70
19	3384	Frans Rizki	50	70	70
20	3386	Ikhsan Taufiq	70	70	70
21	3387	Jessica	40	50	60
22	3389	Luh Sekar Padmadhani	70	70	80
23	3391	M. Novian A N	90	70	90
24	3392	Maulana Krisna P	40	70	60
25	3393	Meilinda Mustika H	70	70	70
26	3394	Meiningtyas Diah M	70	70	70
27	3395	M. Deny Nur F	50	60	70
28	3397	Puspita Arum	60	70	70
29	3398	Ootrunnada Gilang R	80	80	80
30	3399	Raditya Arya	50	70	70
31	3400	Raka Reyhant S V	80	80	80
32	3401	Reanita Anggis	80	70	80
33	3402	Shabrina Ratri	80	80	90
34	3403	Tamara Dian Nova	60	60	60
35	3404	Timotius Tito Nandha	80	80	80

36	3405	Yolanda Maura	60	60	60
37		Gillang Kenard	70	70	80
38		Gerry Millano	40	60	70
39		Hanifa Alda	70	70	70
Rata-Rata			66,41	68,21	74,10
Nilai Tertinggi			100	90	100
Nilai Terendah			40	50	60
Persentase siswa tuntas			56%	72%	87%
Persentase siswa tidak tuntas			44%	28%	13%



Lampiran 12**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 1**

Satuan Pendidikan : SDN Kalibanteng Kidul 01

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 1 (Satu)

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2011

Alokasi Waktu : 1 X 3 JP

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. INDIKATOR

- 1.1.1 Definisi peta
- 1.1.2 Jenis-jenis peta
- 1.1.3 Unsur- unsur peta

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui tayangan CD Pembelajaran, siswa dapat menyebutkan definisi peta dengan tepat.
2. Melalui tayangan CD Pembelajaran, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis peta dengan tepat.
3. Melalui tayangan CD Pembelajaran, siswa dapat memahami unsur-unsur peta dengan tepat.
4. Dengan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur peta dengan tepat.

V. MATERI AJAR

Analisis Muatan Materi

Konsep : mengetahui tentang batas-batas Peta Lingkungan sekitar

Nilai : mengetahui tentang pentingnya cinta tanah air yang disesuaikan dengan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat

Moral : dapat membentuk moral paham kedaulatan wilayah sehingga Mampu mempertahankan nilai cinta tanah air

Norma : untuk menyikapi cinta tanah air diperlukan norma masyarakat, agama dan hukum agar norma kita tetap terjaga baik

Tujuan : Mengetahui keadaan suatu daerah melalui peta

Materi :

1. Peta Lingkungan Setempat

a. Pengertian Peta

Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu.

Jenis Peta dibedakan menjadi 3

1) Berdasarkan Isinya

- i. Peta Umum (*Topograf*) merupakan peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum. Biasanya disebut dengan Peta Topografi atau ada yang menyebutnya Peta Rupabumi, karena peta ini menggambarkan “wajah” muka bumi, baik kenyataan fisik (alami), seperti pegunungan, lembah, sungai-sungai, dan sebagainya, maupun kenampakan kultural misalnya permukiman, jalan, dan sebagainya. Secara sederhana pengertian peta topografi adalah peta yang menggambarkan hampir semua kenampakan-kenampakan alami dan kenampakan kultural (buatan manusia) yang ada di permukaan bumi sejauh skalanya memungkinkan, dan disajikan seteliti mungkin.
- ii. Peta Khusus (Tematik) merupakan peta yang menggambarkan kenampakan khusus yang ada di permukaan bumi atau kenampakan yang ada kaitannya dengan permukaan bumi. Peta

khusus ini dikenal dengan nama Peta Tematik karena menunjukkan hanya tema tertentu, bergantung pada informasi yang ingin disampaikan. Jika informasinya merupakan informasi tanah, maka disebut peta tanah, jika informasinya merupakan informasi iklim, maka disebut peta iklim, dan sebagainya.

contoh:

1. Peta persebaran Fauna di Indonesia
 2. Peta hasil tambang di Indonesia
 3. Peta cuaca di Indonesia
- 2) Berdasarkan Skalanya
1. Peta kadaster/teknik adalah peta dengan skala antara 1:100 sampai 1:5000.
 2. Peta skala besar adalah peta dengan skala 1:5000 sampai 1:250.000
 3. Peta skala sedang adalah peta dengan skala 1:250.000 sampai 1:500.000
 4. Peta skala kecil adalah peta dengan skala 1:500.000 sampai 1:1000.000
- 3) Berdasarkan Tujuannya
1. Peta pendidikan
 2. Peta ilmu Pengetahuan
 3. Peta Informasi Umum
 4. Peta turis
 5. Peta navigasi
 6. Peta Aplikasi
 7. Peta Perencanaan

b. Unsur-unsur (komponen) Peta

- 1) Judul peta menunjukkan nama peta.
- 2) Garis tepi peta adalah batas-batas pinggir gambar peta. Fungsi garis tepi untuk menulis angka-angka derajat astronomis.

3) Legenda






1. Warna

Arti warna-warna dalam peta sebagai berikut.











- Warna hijau menunjukkan dataran rendah.
- Warna kuning menunjukkan dataran tinggi.
- Warna coklat menunjukkan daerah pegunungan.
- Warna putih menunjukkan puncak pegunungan yang tertutup salju.
- Warna biru menunjukkan daerah perairan (laut, sungai, danau).
- Warna biru untuk laut, dibedakan ketajamannya. Gunanya untuk menunjukkan kedalaman laut. Warna biru tua untuk laut dalam dan biru muda untuk laut dangkal

2. Garis

Arti simbol-simbol dalam peta sebagai berikut

Simbol	Arti Simbol
	Batas negara
	Batas provinsi
	Jalan negara
	Jalan raya
	Rel kereta api

3. Gambar

Simbol	Arti Simbol
	Ibu kota provinsi
	Ibu kota kabupaten
	Kotamadya/administratif
	Kecamatan/kota lain
	Gunung
	Danau
	Rawa-rawa
	Sungai
	Bandara/lapangan terbang perintis
	Pelabuhan laut

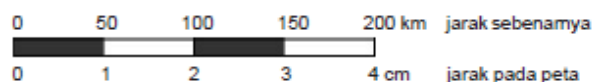
Tabel 1.2 Simbol gambar.

- 4) Skala adalah perbandingan jarak peta dengan jarak yang sebenarnya.
- a. Skala angka (skala numerik) merupakan skala yang menggunakan perbandingan angka. Misalnya :

$$\text{Skala } 1 : 500.000 \quad \text{atau} \quad \frac{1}{500.000}$$

Skala ini artinya jarak 1 cm pada peta sama dengan 500.000 cm pada keadaan sebenarnya atau 1 cm jarak pada peta sama dengan 5 km pada keadaan sebenarnya di bumi.

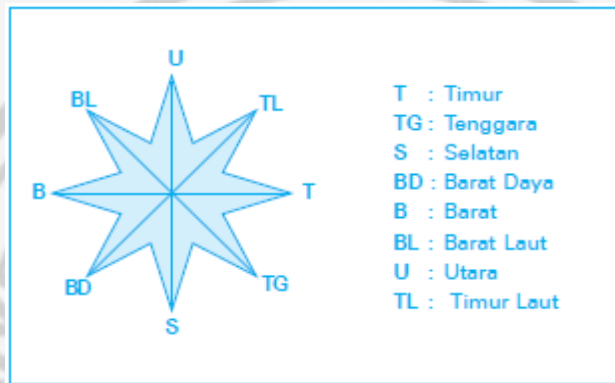
- b. Skala garis merupakan skala yang menggunakan gambar garis untuk menunjukkan perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di bumi. Misalnya :



Pada gambar skala garis di atas, angka yang berada di bawah garis menunjukkan jarak pada peta. Satuannya adalah sentimeter.

Sedangkan angka yang berada di atas garis menunjukkan jarak sebenarnya. Satuannya adalah kilometer. Sehingga sesuai dengan skala garis di atas dapat dibaca bahwa jarak 1 cm pada peta sama dengan 50 km pada keadaan sebenarnya di bumi.

- 5) Petunjuk arah (mata angin) adalah jarum pedoman atau garis yang menunjukkan arah suatu tempat.



- 6) Garis astronomi garis tegak (garis bujur) dan mendatar (garis lintang) dalam peta.
- 7) Inset peta adalah peta kecil yang ditempatkan pada posisi yang sesuai dalam peta utama yang berfungsi untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan.

VI. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

VII. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Pra Kegiatan (\pm 10 menit)
 - Menyiapkan bahan ajar dan media
 - Mengkondisikan kelas dan siswa
 - Absensi

B. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa dengan menyanyikan lagu

Timur, tenggara

Selatan, barat daya

Barat, barat laut

Utara, timur laut

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

C. Kegiatan Inti (\pm 50 menit)

- **Eksplorasi**

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban) pada siswa.
2. Guru menampilkan CD Pembelajaran dan menjelaskan materi tentang jenis-jenis dan unsur-unsur peta.
3. Siswa memperhatikan materi yang ada dalam CD Pembelajaran.
4. Guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan jenis-jenis dan unsur-unsur peta.

contoh: “Anak-anak sebutkan unsur-unsur dalam peta itu apa saja?”

- **Elaborasi**

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
2. Guru memberikan permasalahan/pertanyaan pada tiap-tiap kelompok (*Questioning*)
3. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya
4. Tiap anggota kelompok menyamakan jawabannya (*Heads Together*)

- **Konfirmasi**

1. Guru memanggil sebuah nomor (masing-masing siswa yang dipanggil nomornya mengangkat jari tangannya ke atas)
2. Guru memberikan umpan balik dari diskusi yang telah dilakukan siswa.
3. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif

D. Kegiatan Akhir (± 25 menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru mengadakan evaluasi.
4. Guru melakukan tindak lanjut (memberikan PR)
5. Guru menutup pelajaran

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : CD Pembelajaran, laptop, LCD

Sumber :

Guru

BSE, IPS untuk SD kelas IV I.S Sadiman dan Shendy Amalia

BSE, Cerdas Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Retno Puji

BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Tanyta Hisnu

IPS kelas IV oleh Tim Bina Guru, Erlangga

Pembelajaran inovatif oleh Trianto S.Pd, M.Pd

Siswa

BSE, IPS untuk SD kelas IV I.S Sadiman dan Shendy Amalia

BSE, Cerdas Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Retno Puji

X. EVALUASI

1. Prosedur Tes : tes hasil/ tes akhir
2. Jenis Tes : tes tertulis

3. Bentuk Tes : tes uraian

Semarang, 28 Juli 2011

Guru kelas IV

Peneliti,

ML. Dyah K A, S. Pd.

Halimatus Sa'diyah

NIP. 196910201991032009

NIM 1402407167

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01

Eni Anggorowati, S. Pd.

NIP. 195807281982012003

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

Lembar Kerja Siswa

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Buka peta di buku atlasmu! Setelah itu, carilah unsur-unsur peta berikut!

1. Peta Jawa Tengah



2. Peta DIY



Jawaban kerja kelompok

Unsur-unsur peta Propinsi Jawa Tengah

1. Judul peta
2. Garis tepi peta
3. Garis astrnomi
4. Skala
5. Arah mata angin
6. Legenda
7. Inset

Unsur-unsur peta DIY

1. Judul peta
2. Garis tepi peta
3. Garis astronomi
4. Skala
5. Legenda
6. Inset





Nama:

No.abs:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Gambar seluruh atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu disebut ...
2. Bagian atas ujung anak panah pada peta selalu menunjukkan ke arah
3. Keterangan simbol gambar yang terdapat dalam peta di sebut
4.  Gambar di samping pada peta menggambarkan simbol untuk ...
5.  Arti gambar di samping adalah ...
6. Garis-garis melintang dan membujur pada peta sering disebut sebagai garis...
7. Bila kamu berdiri menghadap ke timur, maka di belakangmu adalah arah ...
8. Peta kecil yang ditempatkan sesuai peta yang berfungsi menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan disebut ...
9. Pada peta umum, daerah dataran tinggi pada peta ditandai dengan warna ...
10. Peta bahan tambang di Indonesia merupakan contoh peta

Jawabab!

1. Peta
2. Utara
3. Legenda
4. Bandara/ Bandar Udara
5. Sungai
6. Astronomis
7. Barat
8. Inset
9. Kuning
10. Khusus

Skor penilaian= *jumlah benar* x 100%

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN Kalibanteng Kidul 01

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 1 (Satu)

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2011

Alokasi Waktu : 1 X 3 JP

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. INDIKATOR

- 1.1.1 Menggambar peta suatu wilayah
- 1.1.2 Menghitung jarak dengan menggunakan skala

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan tayangan CD Pembelajaran, siswa dapat menggambar peta suatu wilayah dengan tepat.
2. Dengan penjelasan dari guru, siswa dapat menghitung jarak pada peta dengan menggunakan skala dengan tepat.

V. MATERI AJAR

Analisis Muatan Materi

Konsep : mengetahui tentang batas-batas Peta Lingkungan sekitar

Nilai : mengetahui tentang pentingnya cinta tanah air yang disesuaikan

dengan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat

Moral : dapat membentuk moral paham kedaulatan wilayah sehingga

Mampu mempertahankan nilai cinta tanah air

Norma : untuk menyikapi cinta tanah air diperlukan norma masyarakat, agama dan hukum agar norma kita tetap terjaga baik

Tujuan : Mengetahui keadaan suatu daerah melalui peta

Materi :

Membuat peta

Terdapat beberapa cara untuk membuat peta. Mulai dari yang mudah dilakukan hingga menggunakan alat. Cara menggambar peta, antara lain menjiplak dan membuat kotak.

1. Menjiplak
2. Membuat kotak

Menghitung jarak tempat dengan skala peta

Macam-macam Skala Peta

1. Skala besar adalah peta dengan skala 1:5000 sampai 1:250.000
2. Skala sedang adalah peta dengan skala 1:250.000 sampai 1:500.000
3. Skala kecil adalah peta dengan skala 1:500.000 sampai 1:1000.000

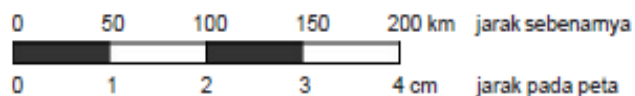
Jenis-jenis Skala

1. Skala angka merupakan skala yang menggunakan perbandingan angka.
Misalnya :

$$\text{Skala } 1 : 500.000 \quad \text{atau} \quad \frac{1}{500.000}$$

Skala ini artinya jarak 1 cm pada peta sama dengan 500.000 cm pada keadaan sebenarnya atau 1 cm jarak pada peta sama dengan 5 km pada keadaan sebenarnya di bumi.

2. Skala garis merupakan skala yang menggunakan gambar garis untuk menunjukkan perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di bumi. Misalnya :



Pada gambar skala garis di atas, angka yang berada di bawah garis menunjukkan jarak pada peta. Satuannya adalah sentimeter. Sedangkan angka yang berada di atas garis menunjukkan jarak sebenarnya. Satuannya adalah kilometer. Sehingga sesuai dengan skala garis di atas dapat dibaca bahwa jarak 1 cm pada peta sama dengan 50 km pada keadaan sebenarnya di bumi.

Pada peta daerah yang luas seperti peta dunia, digunakan skala yang kecil. Misalnya 1 : 50.000.000, ini artinya 1 cm jarak pada peta sama dengan 500 km pada jarak sebenarnya. Sedangkan pada peta daerah sempit seperti kota dan pasar, digunakan skala yang besar. Misalnya 1 : 5.000, ini artinya 1 cm jarak pada peta sama dengan 50 m pada jarak sebenarnya.

Berdasarkan skala yang tertulis pada peta, kita dapat menghitung jarak suatu tempat. Bagaimana caranya? Perhatikan contoh berikut: Pada sebuah peta tertulis skala 1 : 400.000. Ini artinya jarak 1 cm pada peta sama dengan 400.000 cm pada jarak sebenarnya. Pada peta tersebut diketahui jarak antara kota A dan B adalah 3 cm. Maka jarak sebenarnya antara kota A dan B adalah 3 cm x 400.000 cm = 1.200.000 cm. Berarti jarak sebenarnya antara kota A dan B adalah 1.200.000 cm atau 12 km.

$$\text{Jarak sebenarnya} = \text{jarak pada peta} \times \text{skala}$$

VI. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

VII. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Pra Kegiatan (\pm 10 menit)
 - Menyiapkan bahan ajar dan media
 - Mengkondisikan kelas dan siswa
 - Absensi

A. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa
“Anak-anak kemarin kita telah belajar tentang unsur-unsur peta, salah satu unsur peta adalah skala, skala itu ada berapa?”.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (\pm 50 menit)

- **Eksplorasi**

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban) pada siswa.
2. Guru menampilkan CD Pembelajaran yang berisi materi cara menggambar dan menghitung skala peta bersamaan dengan itu guru menjelaskan materi cara menggambar dan menghitung skala peta jika dirasa materi yang terpapar dalam CD

Pembelajaran kurang jelas.

3. Siswa memperhatikan materi yang ada dalam CD Pembelajaran.
4. Guru menyampaikan pertanyaan.

contoh: “Anak- anak cara membuat peta itu ada berapa?”

- **Elaborasi**

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

2. Guru memberikan permasalahan/pertanyaan pada tiap-tiap kelompok (*Questioning*)
3. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya
4. Tiap anggota kelompok menyamakan jawabannya (*Heads Together*)

- **Konfirmasi**

1. Guru memanggil sebuah nomor (masing-masing siswa yang nomornya dipanggil mengangkat tangannya).
2. Guru memberikan umpan balik dari diskusi
3. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif.

C. Kegiatan Akhir (\pm 25 menit)

1. Guru membeikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami
2. Guru Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru mengadakan evaluasi
4. Guru melakukan tindak lanjut (memberikan PR)
5. Guru menutup pelajaran

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : CD Pembelajaran, laptop, LCD

Sumber :

Guru

1. BSE, IPS untuk SD kelas IV I.S Sadiman dan Shendy Amalia
2. BSE, Cerdas Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Retno Puji
3. BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Tantya Hisnu
4. IPS kelas IV oleh Tim Bina Guru, Erlangga
5. Pembelajaran inovatif oleh Trianto S.Pd, M.Pd

Siswa

1. BSE, IPS untuk SD kelas IV I.S Sadiman dan Shendy Amalia
2. BSE, Cerdas Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Retno Puji

X. EVALUASI

1. Prosedur Tes
2. Jenis Tes
3. Bentuk Tes

Semarang, 11 Agustus 2011

Guru kelas IV

Peneliti,

ML. Dyah K A, S. Pd

Halimatus Sa'diyah

NIP. 196910201991032009

NIM 1402407167

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01

Eni Anggorowati, S. Pd

NIP. 19580728 198201 2003

Lembar Kerja Siswa

Kelompok :
Nama Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Perhatikan Peta di bawah ini!



Perhatikan Peta Kalimantan!

1. Jarak kota Samarinda dengan Banjarmasin adalah 5 cm.
2. Jarak Pontianak dengan Palangkaraya adalah 6,5 cm.
3. Jarak G. Batubrok dengan G. Kangkemu adalah 2,5 cm.
4. Jarak Pontianak dengan Samarinda adalah 10 cm.
5. Jarak Sampit dengan Sintang adalah 4 cm.

Hitunglah jarak sebenarnya, jika skala pada peta 1 : 1.000.000

Dari soal di atas dapat diperoleh kesimpulan skala adalah?

Jawaban

1. Jarak sebenarnya = jarak pada peta x skala
 $= 5 \text{ cm} \times 1.000.000$
 $= 5.000.000 \text{ cm} = 50 \text{ km}$
2. Jarak sebenarnya = jarak pada peta x skala
 $= 6,5 \text{ cm} \times 1.000.000$
 $= 6500.000 \text{ cm} = 65 \text{ km}$
3. Jarak sebenarnya = jarak pada peta x skala
 $= 2,5 \text{ cm} \times 1.000.000$
 $= 2.500.000 \text{ cm} = 25 \text{ km}$
4. Jarak sebenarnya = jarak pada peta x skala
 $= 10 \text{ cm} \times 1.000.000$
 $= 10.000.000 \text{ cm} = 100 \text{ km}$
5. Jarak sebenarnya = jarak pada peta x skala
 $= 4 \text{ cm} \times 1.000.000$
 $= 4.000.000 \text{ cm} = 40 \text{ km}$

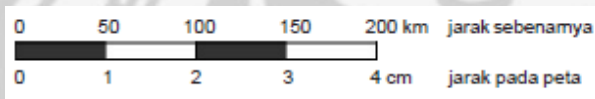
Nama:

No.abs:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Membuat peta ada 2 cara,..... dan
2. Peta benua umumnya dibuat dengan skala ...
3. Memperkecil dan memperpendek jarak kenampakan alam sebenarnya adalah fungsi dari ...
4. Untuk menggambarkan wilayah yang sempit menggunakan skala ...



5. Gambar di atas disebut skala ...
6. Skala 1 : 100. 000 disebut skala ...
7. Apakah arti skala peta 1 : 100.000
8. Jarak kota pada peta adalah 1 cm. Jika jarak sebenarnya adalah 1 km, maka skala peta tersebut adalah ...
9. Pada peta skala 1 : 2.000.000. Jarak kota Surakarta dan Semarang adalah 8 cm. Maka berapakah jarak kota Surakarta dengan kota Semarang sebenarnya?
10. Jarak 1 cm pada peta mewakili 15 km jarak sebenarnya. Apabila dituliskan dalam bentuk skala angka adalah

Jawaban

1. Jiplak dan membuat kotak
2. Kecil
3. Skala
4. Besar
5. Garis
6. Angka
7. Jarak 1 cm di peta sama dengan jarak 1 km pada jarak sebenarnya

8. 1 : 100.000
9. 160 km
10. 1 : 1.500.000

Skor penilaian= *jumlah benar* x 100%



Lampiran 14**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS III**

Satuan Pendidikan : SDN Kalibanteng Kidul 01

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 1 (Satu)

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2011

Alokasi Waktu : 1 X 3 JP

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. INDIKATOR

- 1.1.1 Langkah-langkah membaca peta
- 1.1.2 Membaca peta kabupaten
- 1.1.3 Membaca Peta provinsi

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui tayangan CD Pembelajaran, siswa dapat membaca peta suatu daerah dengan tepat.
2. Melalui tayangan CD Pembelajaran, siswa dapat menyebutkan batas-batas wilayah dengan tepat.
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan letak wilayah tempat dengan tepat.

4. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam dari suatu wilayah dengan tepat.

V. MATERI AJAR

Analisis Muatan Materi

Konsep : mengetahui tentang batas-batas Peta Lingkungan sekitar

Nilai : mengetahui tentang pentingnya cinta tanah air yang disesuaikan dengan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat

Moral : dapat membentuk moral paham kedaulatan wilayah sehingga Mampu mempertahankan nilai cinta tanah air

Norma : untuk menyikapi cinta tanah air diperlukan norma masyarakat, agama dan hukum agar norma kita tetap terjaga baik

Tujuan : Mengetahui keadaan suatu daerah melalui peta

Materi :

Membaca Peta Lingkungan Setempat

- a. Langkah- langkah membaca peta
 - 1) Menemukan peta kabupaten atau propinsi (misalnya propinsi Jawa Tengah)
 - 2) Menentukan letak wilayah
 - 3) Menyebutkan batas-batas wilayah
 - 4) Menyebutkan kenampakan-kenamakan alam dan buatan
- b. Membaca peta kabupaten/ kota
- c. Membaca peta propinsi
 - 1) Batas-batas wilayah
 - 2) Kota-kota penting
 - 3) Kenampakan alam dan buatan

VI. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

VII. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Pra Kegiatan (\pm 10 menit)
 - Menyiapkan bahan ajar dan media
 - Mengkondisikan kelas dan siswa
 - Absensi siswa

A. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi salah satunya dengan mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan pertanyaan “ Anak-anak siapa yang masih ingat tentang unsur-unsur peta, coba sebutkan unsur-unsur peta itu apa saja?””
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (\pm 50 menit)

- Eksplorasi

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban) pada siswa.
2. Guru memutar CD pembelajaran dan menjelaskan tentang materi cara membaca peta kabupaten/provinsi bersamaan dengan itu guru menjelaskan materi cara membaca peta kabupaten/provinsi jika dirasa materi yang terpapar dalam CD Pembelajaran kurang jelas.
3. Siswa memperhatikan materi cara membaca peta kabupaten/provinsi yang ada dalam CD Pembelajaran.
4. Guru menyampaikan pertanyaan
contoh: “Anak- anak sebutkan langkah-langkah membaca peta!”

- **Elaborasi**

1. Guru mmbagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
2. Guru memberikan permasalahan/pertanyaan pada tiap-tiap kelompok (*Questioning*)
3. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya
4. Tiap anggota kelompok menyamakan jawabannya (*Heads Together*)

- **Konfirmasi**

1. Guru memanggil sebuah nomor (masing-masing siswa yang dipanggil nomornya mengangkat jari tangannya ke atas).
2. Guru memberikan umpan balik dari diskusi.
3. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif

C. Kegiatan Akhir (\pm 25 menit)

1. Guru membeikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami
2. Guru Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru mengadakan evaluasi.
4. Guru melakukan tindak lanjut (memberikan PR)
5. Guru menutup pelajaran

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : CD Pembelajaran, laptop, LCD

Sumber : BSE, IPS untuk SD kelas IV I.S Sadiman dan Shendy Amalia

BSE, Cerdas Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Retno Puji

BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Tanyta Hisnu

IPS kelas IV oleh Tim Bina Guru, Erlangga

Pembelajaran inovatif oleh Trianto S.Pd, M.Pd

X. EVALUASI

1. Prosedur Tes
2. Jenis Tes
3. Bentuk Tes

Semarang, 18 Agustus 2011

Guru kelas IV

Peneliti,

ML. Dyah K A, S. Pd

Halimatus Sa'diyah

NIP. 196910201991032009

NIM 1402407167

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01

Eni Anggorowati, S. Pd

NIP. 19580728 198201 2003

UNNES

Lembar Kerja Siswa

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Buka peta di buku atlasmu! Sebutkan batas wilayah, pembagian wilayah dan kenampakan alam peta daerah di bawah ini bersama kelompok kalian!

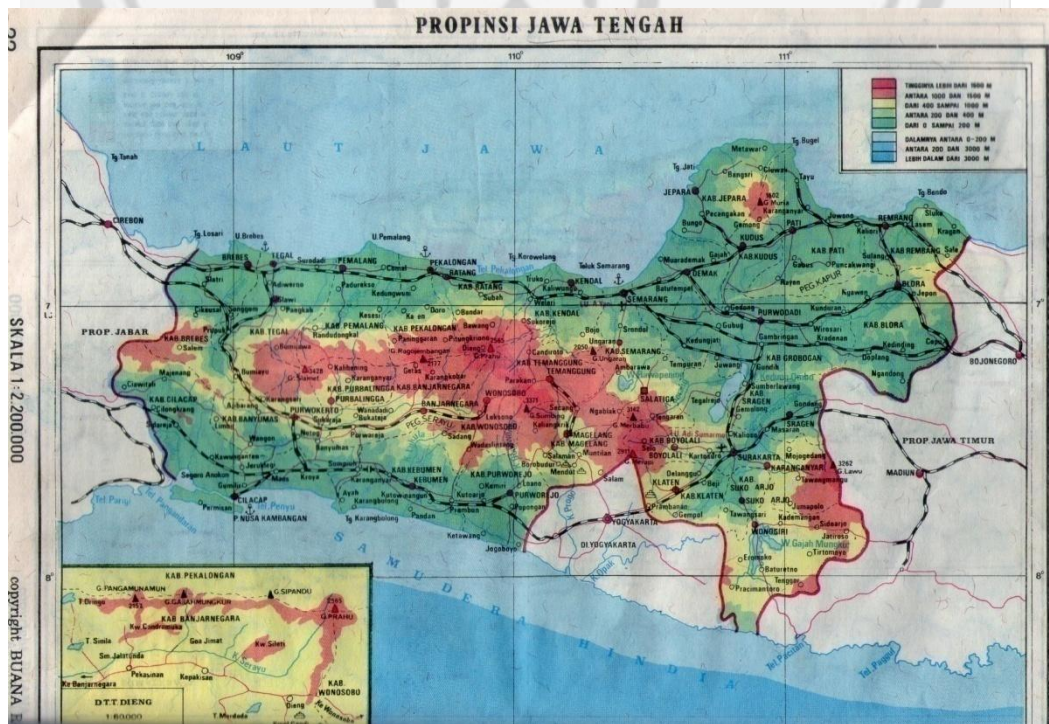
No	Nama peta	Batas wilayah	Kenampakan alam
1	Kabupaten Sleman	Utara:	
		Timur:	
		Selatan:	
		Barat:	
2	Propinsi Jawa Tengah	Utara:	
		Timur:	
		Selatan:	
		Barat:	
3	Propinsi Kalimantan Selatan	Utara	
		Timur	
		Selatan	
		Barat	

Peta Kabupaten Sleman



Sumber: Dokumen GPM

Gambar 1.5 Peta Kabupaten Sleman di Provinsi D.I Yogyakarta.





Jawaban:

1. Batas-batas kabupaten Sleman

Utara: Boyolali dan Magelang

Timur: Kab. Klaten dan Gunung Kidul

Selatan: Bantul dan Kodya Yogyakarta

Barat: Kulon Progo

Kenampakan Alam

Buatan: Pel. Tanjung Mas, Bandara Adi Sucipto

Alami: G. Merapi

Dibagi menjadi 17 kecamatan yaitu Sleman, Moyudan, Minggir, Tempel, Sayegan, Godean, Gamping, Mlati, Turi, Pakem, Ngaglik, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, dan Cangkringan.

2. Batas-batas propinsi Jawa Tengah

Utara: Laut Jawa

Timur: Jawa Timur

Selatan: Samudra Hindia dan DIY

Barat: Jawa Barat

Kenampakan Alam

Buatan: W. Gajah Mungkur, W. Kedung Amba, Pel. Tanjung Mas, Bandara

A. Yani. Bandara Adi Sumarmo

Alami: G. Sumbing, G. Ungaran, G. Merbabu, Peg. Serayu,

3. Batas-batas propinsi Kalimantan Tengah

Utara: Prop. Kalimantan Timur

Timur: Selat Makasar, Sulaesi

Selatan: Laut Jawa

Barat: Kalimantan Tengah

Kenampakan Alam

Buatan: Bandara Banjarmasin Air Port

Alami: G. Besar, Peg. Meratus




Nama

No.abs

Kelas

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Gambaran suatu wilayah yang dilukiskan seluruhnya atau sebagian dengan ukuran diperkecil pada bidang datar disebut ...
2. Pelabuhan Tanjung Mas terdapat di propinsi ...
3. Dalam peta berwarna dataran tinggi digambarkan dengan warna ...
4. Batas wilayah Jawa Tengah sebelah timur adalah propinsi ...
5. Nama bandara yang terdapat di Solo adalah
6.  Simbol disamping pada peta merupakan simbol untuk ...
7. Pegunungan yang terdapat di Wonosobo
8. Batas wilayah propinsi kalimantan sebelah utara adalah
9. Propinsi di Kalimantan yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia adalah propinsi
10. Pulau Kalimantan di bagi menjadi ... propinsi

Jawaban

1. Peta
2. Jawa Tengah
3. Kuning
4. Jawa Timur
5. Adi Sumarmo
6. Gunung
7. Dieng
8. Kalimantan Utara
9. Kalimantan Timut dan Kalimantan Barat
10. Empat

Skor penilaian= *jumlah benar* x 100%

Lampiran 15

Foto-foto Penelitian



Guru Mengkondisikan Kelas



Guru Memutar CD Pembelajaran



Guru Memutar CD Pembelajaran dan Siswa Memperhatikan Tayangan CD Pembelajaran



Siswa Memperhatikan Tayangan CD Pembelajaran



Guru Menjelaskan Materi Kepada Siswa



Guru Bertanya Kepada Siswa



Guru Menjelaskan Cara Kerja Kelompok



Guru Membagi soal kerja kelompok



Siswa Melakukan Diskusi Kelompok



Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi



Guru Menampilkan CD Pembelajaran



Guru Menjelaskan Kepada Siswa



Guru Membagikan Lembar Kerja Kelompok



Siswa Melakukan Diskusi Kelompok



Guru Membimbing Kerja Kelompok



Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi

Lampiran 16



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Sekaran Gd.A2 telp. 8508019, fax (024) 8508019 Gunungpati Semarang

Nomor : 460 /H37.1.1/PP/2011
 Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Yth. Kepala SD N Kalibanteng Kidul 01

Di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/
 Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Halimatus Sa'diyah
 NIM : 1402407167
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan
 Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbasis CD Pembelajaran pada
 Siswa Kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01 kota Semarang".

Adapun waktu pelaksanaan mulai 23 Juli 2011 sampai 30 Agustus 2011

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Semarang, 21 Juli 2011

Dekan, FIP



Drs. Hardjono, M.Pd

NIP. 195108011979031007

Lampiran 17



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD KALIBANTENG KIDUL 01
KECAMATAN SEMARANG BARAT**

Jalan WR. Supratman 22 – 23 Semarang, Telepon (024) 7600646

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420.1/16/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Anggorowati, S. Pd
 NIP : 195807281982012003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Kalibanteng Kidul 01
 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Barat Kota
 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Halimatus Sa'diyah
 NIM : 1402407167
 Jurusan : S-1 PGSD

Telah mengambil data penelitian di Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbasis CD Pembelajaran pada siswa Kelas IV B SDN Kalibanteng Kidul 01" mulai tanggal 20 Juli-30 Agustus 2011.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 September 2011

Kepala Sekolah,

Eny Anggorowati, S.Pd
 NIP 195807281982012003